

3000. a

A-366

MINGGUAN UMUM

Pesat



19 FEBRUARI 19

7

TAHUN KE X

Kiriman :
Kepada dan Dari
BEDAKSI

No. 16. Sdr. MARDOTO, Malang.

Pertanyaan : 1. Setelah Presiden mengeluarkan perintah penghentian tembak menembak, apakah berarti bahwa geriljawan/sukarelawan Indonesia harus ditarik dari daerah2 yang telah diduduki.

Djawab : Tidak sama sekali. Mereka harus tetap dalam posisinya, bahkan mengamankan posisi itu dari penghalang2.

Pertanyaan : 2. Apakah Presiden Sukarno akan berunding lagi dengan Tengku dan Macapagal ?

Djawab : Hal ini tergantung kepada perkembangan konperensi menlu Indonesia, „Malaysia“ dan Pilipina di Bangkok.

Pertanyaan : 3. Apakah tidak merendahkan martabat Bung Karno, kalau sekali lagi duduk berhadapan dengan boneka „Malaysia?“

Djawab : Bung Karno tentu ingin sekali supaya Tengku menjadari, bahwa dirinja itu menjadi boneka Inggris. Karena itu Bung Karno suka berunding berdasarkan hasil2 konperensi Manila.

No. 17 Sdr. SARDJON, Rembang.

Pertanyaan : 1. Sekarang ini ada usaha konperensi Asia Afrika, ada konperensi Non-blok, dan ada pula Konperensi NEFO. Manakah yang lebih penting ?

Djawab : Untuk menjawab mana yang lebih penting, tentu tergantung kepada pandangan negara masing2. Tetapi bagi Indonesia, Konperensi AA ke-II lebih penting. Karena itu menteri luar negeri dr. Subandrio telah mengirimkan undangan2 untuk mengadakan konperensi pendahuluan tingkat menteri mengenai persiapan konperensi AA. Sedang usaha2 konperensi non-blok, maupun konperensi NEFO sampai konperensi NEFO sampai kini yang nyata belum ada.

Pertanyaan : 2. Dimana konperensi2 itu akan diadakan ?

Djawab : Belum ada kepastian untuk semuanya.

RALAT :

Madjalah „PESAT“ yang terbit tertanggal 12-2-1964. Sebetulnja No. 6 djadi bukan No. 7.

Dengan ini kesalahan dibetulkan dan maaf.

Red.

GAMBAR KULIT :
KAMAR KERDJA.



Djambu
KUAT LELAKI
PEREMPUAN

Pesat

Diterbitkan oleh :
 Jajasan Penerbitan
 „PESAT“
 (Anggauta S.P.S.)

Direksi : MARLAN

Pem. Red. : M.I. SAJOETI

Dewan Red. : M.I. Sajeti,
 Atmosoegito, Soehardji,
 Prawara, Moeljadi,
 T. Darminto.

Administrasi : DJOEWARDI

Alamat : Pakuningratan 67
 Jogjakarta

Telp. Kantor : 747
 Rumah : 747, 494 & 571

HARGA LANGGANAN :

Dlm. kota sebulan Rp. 49.50
 monas Rp. 2.— : Rp. 51.50
 Luar-kota sebulan Rp. 51.50
 monas Rp. 2.— : Rp. 53.50
 Etjeran senomor Rp. 13.—
 monas Rp. 0,50 : Rp. 13.50
 Adp. 1 tahun kol. Rp. 2,50

TAUN KE - XX No. 7
19 FEBRUARI 1964.

SESUDAH PWI MENGINTEGRASIKAN DIRI DENGAN REVOLUSI-MANIPOL

Satu Barisan dengan Kaum Tani Bertekad bulat sukseskan Revolusi.

ORANG boleh ketjewa. Tapi djuga boleh bergembira. Terhadap sikap PWI yang sudah tegas2 membah kepada kaum tani. Jaitu dalam rangka peringatan Ulang Tahun yang ke 18 ini mengadakan pernjataan bersama, dengan organisasi2 kaum tani yang mendjadi anggota2 Front Nasional. Isj lengkapnja kita muatkan dilain bagian dalam nomer ini.

Sebagaimana kita ketahui bersama, sesudah kongresnja yang ke10 di Makasar tahun 1960 jang lalu PWI berusaha terus utk mengintegrasikan diri nja dengan revolusi. Dalam kongres Makasar ini menerima Manipol. Dan kemudian dengan sembojan melaksanakan offensif Manipol mensukseskan revolusi.

Kongres PWI di Djakarta tahun 1962 jang lalu, PWI bersembojan mengintegrasikan diri dengan Rakjat dan Revolusi. Sesudah ada pimpinan baru jang berkomposisi Nasakom serta diketuai oleh saudara Karim DP, kini PWI melangkah lebih djauh dan lebih kongkrit lagi. Jaitu berada dalam satu barisan dengan kaum tani untuk mensukseskan revolusi Agustus 1945 sampai akar2 nja.

Apakah artinja dalam satu barisan dengan kaum tani? Inilah jang hendaknya bisa di pahami khususnja oleh anggota2 PWI sendiri dan masyarakat pada umumnja. Marilah kita tindjau sebentar mengapa lahir pernjataan bersama jang demikian itu. Apa jang mendjadi dasar materijilnja serta apa pula jang mendorong pernjataan itu. Untuk menentukan suatu penilaian jang tepat, setudju atau tidak setudju.

Marilah kita mengungkap kembali, tentang ketetapan2 MPRS Tahun 1960 jang lalu. yg membitjarakan masalah revolusi hubungannja dengan masalah pembangunan Desa dan landreform. Dalam paragraf 397 dan 398. Diantarannja berbunyi sebagai berikut:

a) Landreform dalam tahap I Pembangunan Semester Berentjana, melaksanakan Undang2 Pokok Agraria dan Usdang2



tentang Perdjudjian Bagi Hasil. P. 398 ayat b berbunyi sebagai berikut: „Landreform berarti bagian mutlak revolusi Indonesia. Revolusi Indonesia tanpa landreform adalah sama sadja dengan gedung tanpa alas” (Djarek hal 34).

Sekalipun persoalan tersebut sudah ditandaskan dan digaris kan setjara djelas, namun pelaksanaannja tidak lantjar. Bahkan disimpung oleh tuan tanah dan musuh2 rakjat serta revolusi. Jang usaha2 ini dibiarkan oleh pedjabat2 resmi. Akibatnja pelaksanaannja semakin matjet. Ini bisa kita buktikan dengan angka2 jang kita peroleh dari Dep. Pertanian dan Agraria yg didjelaskan sendiri oleh Jang Mulja Menteri. Jaitu, bahwa pelaksanaan landreform dalam setiap tahunnja hanya bisa menjelesaikan rata2 6.500 Ha atau baru akan selesai selama 30 tahun. Singkatnja pelaksanaan landreform baru akan selesai kira2 tahun 2000 nanti. Sedangkan tanah - sawah jang dibagi hasilkan antara tuantanah dengan tani penggarap baru ada 3pCt selama 3 tahun atau 1 pCt sadja pada tiap2 tahunnja.

Demikianlah keterangan Jg Mulja Menteri Pertanian dan Agraria jang kini bertanggung djawab atas pelaksanaan UUPA dan UUPBH (Undang2 Pokok Agraria dan Undang2 Pokok Bagi Hasil). Padahal kita mengetahui semua bahwa mayoritas daripada penduduk Indonesia sekarang ini adalah kaum tani. Karena mereka ini merupakan 60 — 70 pCt dari jumlah penduduk Indonesia. Diadi dian tara 60 — 70 djuta penduduk Indonesia adalah terdiri dari kaum tani. Kaum tani jang tidak bertanah karena tidak memiliki tanah, melainkan hanya sebagai tenaga kerja jang memburuh kepada tuantanah. Oleh karena itu, maka Presiden didalam Manipol mendjelaskan, bahwa kaum buruh dan kaum tani adalah merupakan

soko-guru revolusi atau merupakan tenaga2 pokok daripada revolusi Indonesia. Dan karena revolusi Indonesia adalah revolusinja rakjat seluruhnja, maka pada hakekatnja revolusi Indonesia adalah revolusinja kaum tani.

Berhubung dengan itu, maka bisalah kita mengerti, bahwa dalam rangka usaha PWI untuk mengintegrasikan diri dengan Rakjat, harus berarti pula mengintegrasikan diri dengan kaum tani. Oleh karena itu, ditindjau dari usaha melaksanakan keputusan2 kongres PWI jang baru lalu itu, adanya pernjataan bersama antara PWI Pusat dengan 6 organisasi2 tani di Indonesia adalah suatu peristiwa bersedjarah jang perlu kita tjatat. Dan ini tentu tidak akan mungkin didjalkan, djika PWI belum di Manipolkan. Atau sebelum PWI bisa menjingkirkan mereka jang anti Manipol.

Hal ini bisa pula didjalkan, sesudah PWI tidak nasakomophobi. Dan karena tidak nasakomophobi dan usaha untuk mengintegrasikan diri dengan rakjat begitu kuatnja diusahakan, maka lahirlah pernjataan bersama diatas itu.

Ini baru pengertian kita di tindjau dari tindjauan setjara historis. Sekarang tentang arti politisnja. Sesudah kita mengetahui tentang dasar2 materijilnja tentang pernjataan bersama itu. Atau sesudah kita mengenali faktor2 objektifnja. Jg kemudian dalam pernjataan tersebut PWI dengan kaum tani berada dalam satu barisan untuk membantu kaum tani Indonesia membebaskan diri dari keterbelakangan kemiskinan dan penghisapan imperialisme, kolonialisme, feodalisme dan tuantanah2 serta membantu meninggikan taraf hidup dan pembawaan mental jang berdasarkan Pantjasila.

Inilah jang kita anggap sangat menentukan dan mampu

njai arti politik jang besar sekali bagi kaum tani dan bagi revolusi. Betapa tidak!

Diatas, sebagai fakta sudah kita gambarkan, bhw pelaksanaan landreform matjet dan bahkan mendapatkan rintangan2 dari musuh2 rakjat dan musuh2 revolusi. Ini adalah djelas. Dan dalam situasi jang demikian itu, kini kaum tani mendapatkan kawannja. Jaitu PWI dengan segenap anggota2 nja.

Berbaris dalam satu barisan dengan kaum tani menghadapi rintangan2 diatas dan sekaligus berdjoang untuk mensukseskan revolusi.

Revolusinja kaum tani. Ini jang membawa konsekwensi. Sebab sekarang ini, dalam menghadapi kaum tani ada tiga macam sikap ditolam masyarakat kita. Ada jang benar2 bersedia berbaris dalam satu barisan dengan kaum tani dan sanggup serta memberikan pimpinan. Kedua ada jang hanya mengedjek serta kadang2 teriak menjalah kan atau membenarkan tapi tidak berbuat apa2 untuk kaum tani. Dan jang ketiga ada sikap jang terang-terangan mengambil resiko menghadapi kaum tani dengan sangkur terhenus. Kita ingat sadja kembali peristiwa Tandjungmorawa tahun 1952 dan peristiwa Djengkol

KATA SI KETJIL.



— Pakne kita ketamuan Presiden Diosdado Macapagal dari Pilipina

— Hidup persahabatan Indonesia — Pilipina. Ganjang terus „Malaysia”

tahun 1961. Belum lagi dalam keadaan sehari-hari atau peristiwa wa2 jang ketjil2 lainnja. Djadi benar2 ada kekuatan2 sekarang ini jang masih memusuhi kaum tani. Tidak sadja memusuhi se tjara teori dan abstrak, tapi memusuhi setjara praktis dan sungguh2 kongkrit. Jang dengan terangan2 menentang pelaksanaan landreform dan pelaksanaan UUP-BH. Ini adalah fakta jg hidup dan bertentangan dengan Undang2, bertentangan dengan Manipol serta tudju an revolusi. Tapi kenyataan masih ada dan bisa berlaku dengan menggunakan sendjata dan demi „keselamatan hukum” dan „ketertiban umum” dan lain sebagainya.

Sekarang, dalam rangka ulang tahun PWI tahun ini, menegaskan sikapnja jang jelas. Dalam satu barisan dengan kaum tani untuk sukseskan revolusi. Dengan suatu tekad jang bulat. Djadi dengan demikian, sesungguhnya djuga PWI megetahui dan mengkonstatasi adanya fakta2 jang kita gambarkan diatas. Bahwa barisanja kaum tani bersama-sama dengan PWI akan diperhitungkan dan kemungkinan menghadapi barisan jang dengan terangan2 melawan serta menghadapi kaum tani jang ber-revolusi itu.

Dan kaum tani akan dapat bebas, djika kaum tani sendiri dapat membebaskan dirinya. Tanpa kaum tani berbuat sendiri, maka tidak ada suatu kemakmuran jang akan datang dengan sendirinja. Terlebih-lebih kemakmuran bagi kaum tani.

Dengan demikian, maka langka Pengurus Pusat PWI jang mengadakan pernjataan bersama dengan 6 organisasi tani anggota2 Front Nasional diatas sungguh merupakan sumbangan jang sangat berharga bagi revolusi kita.

Tapi pernjataan itu masih harus diperjuangkan. Untuk menjadi suatu kenyataan jang riil dan kongkrit. Tidak sadja dari pihak PWI dan anggota2 nj, melainkan djuga dari pihaknja organisasi2 tani harus ada usaha jang keras pula untuk pelaksanaannja. Untuk mengkongkritkan pernjataan tersebut. Dengan setjara aktif mengadajak para wartawan ke

ditengah-tengahnja kaum tani itu sendiri.

Tanpa mengadajak mereka ke Desa dan bersatu dalam pikiran dan kehidupan dengan kaum tani, maka para wartawan itu sendiri masih akan mudah dibelokkan dan direbut oleh kekuasaan2 dari tuantanah. Djadi menurut hemat kami, sesudah ada pernjataan bersama itu, masih harus disusul dengan usaha2 atau langkah2 jang kongkrit dari kedua belah pihak nj.

Baik dari pihak PWI maupun dari organisasi2 tani jang bersangkutan.

Dan dalam hubungan ini, perlu pula dimengertikan, kepada OPS-PERS, bahwa langkah2 jg ditempuh oleh PWI dengan Organisasi2 tani itu tidak akan merugikan bagi OPS-PERS. Melainkan akan mendatangkan keuntungan bagi Penerbit2 jang bersangkutan dari anggota2 OPS-PERS. Sebab meningkatkan kebudayaan kaum tani, dan menanganja kaum tani dalam menyelesaikan revolusi akan mendapatkan kekuatan untuk berlangganan koran dan majalah.

Berarti akan mendorong para penerbit meningkatkan oplah penerbitannja. Berhubung dengan itu, maka dorongan ke pada anggota2 PWI untuk masuk keluar Desa bisa diberikan pula oleh para Penerbit anggota2 OPS-PERS.

Dengan djalan ini disamping memberikan hari2 libur untuk setiap tahunnja djuga perlu memberikan kesempatan untuk bekerja di Desa dan hidup bersama-sama dengan kaum tani. Oleh karena itu, pernjataan bersama antara PWI dengan organisasi2 tani tersebut dalam rangka pelaksanaannja nanti masih bisa diluaskan dengan OPS-PERS Djawatan2 Penerangan. Dengan demikian ada petunjuk bersama untuk pengatur tugas para wartawan ke Desa-Desa dalam rangka usaha mengintegrasikan kehidupan wartawan dengan kaum tani.

Demikianlah penilaian kita tentang pernjataan bersama PWI Pusat dengan organisasi2 tani jang pantas kita sambut dengan baik dan bersama-sama berdjuaug kearah pelaksanaannja didaerah2.

JK. 24 — 2 — 1964.

tijkulan sedjarah.

SEKALI PERISTIWA DI GORONTALO.

SADA awal tahun 1942 perebutan kekuasaan telah terjadi di Gorontalo. Dan selama kl. 5 bulan lamanya berlangsung pemerintah Indonesia Merdeka didaerah Gorontalo.

Menurut laporan Hasan Usman dalam „Antara Spektrum” diuraikan, bahwa pada hari Djum'at tgl. 23 Januari 1942, menjelang waktu subuh, suatu gerakan jang dipimpin oleh pemuda Nani Wartabone telah mengambil alih kekuasaan pemerintah onder-ajdeling Gorontalo dari tangan Asisten Resident Com. Wakil pemerintah Hindia Belanda ini ditangkap bahkan semua orang2 Belanda amas sipil, kepolisian dan para pegawai dari kantor2 dagang Belanda didjebloskan dalam tahanan untuk „dilindungi”.

Tetapi anggota2 polisi kota (stadpolitie) dan anggota2 polisi lapangan (veie-politie) barongsa Indonesia jang berjumlah kira2 1 kompi dengan perlengkapan sendjata jg lengkap, dengan serentak memihak gerakan Nani Wartabone es. Sikap dari anggota2 kepolisian itu kemudian diikuti oleh alat2 dari pemerintah Hindia Belanda lainnja.

KOMITE 12 :

Sebenarnya gerakan untuk menangkap orang2 Belanda dan meruntuhkan kekuasaan penjajahan didaerah itu adalah hasil dari suatu musjawarah jang diadakan oleh pemuda2 partai politik terdiri dari 12 orang. Mereka itu adalah Nani Wartabone dan Kusno Danupojo, masing2 sebagai Ketua dan Wakil ketua, dan anggota2nja terdiri dari: Sugondo, Usman Hadju, A.S. Dhanu, Hasan Badjeber, Oe. H. Boeloenti dan Sagaf Alrasnie.

Ketika tentara Djepang sudah berpusat di Minahasa, maka kira2 pada April 1942 datanglah beberapa persira militer Djepang jang berpakaian sipil ke Gorontalo. Mereka datang melihat2, untuk datang lagi membawa ribuan serdadu dgn. perlengkapan2 sendjata jang modern.

Dan pada bulan Mei 1942 mereka mengusulkan agar „untuk sementara waktu” semua sistim pemerintahan jang dipimpin oleh Nani Wartabone disesuaikan integral dengan pemerintahan Angkatan Laut Dai Nippon. Sudah barang tentu usul ini dibarengi dengan paksaan bajonet.

Selain itu diusulkan djuga agar lagu Indonesia Raya diganti dengan lagu kebangsaan Djepang „Kimigayo”. Dan dengan tiba2 bendera Nippon dikibarkan oleh serdadu2 Djepang. Puntjak dari siasat kolonialisme Djepang itu ialah sewaktu pemerintah Angkatan Laut Djepang itu melarang dinaikannya Sang Saka, kemudian mengantjam dengan hukuman terhadap barang siapa jang berani melagukan Indonesia Raya.

Sudah barang tentu tindakan Djepang itu tidak disetujui oleh Dewan 12, malahan Nani Wartabone es. sangat menentangnja, sebab mereka merasa tertipu oleh propaganda2 radio Tokio.

Takut akan adanya pengaruh dari Nani Wartabone es. itu, maka Kempetai (polisi rahasia) Djepang menangkap mereka dan kemudian menjebloskan semuanya kedalam tahanan Tokkeitai di Manado jang terkenal kebengisannja. Mereka menderita siksaan sebagai tahanan2 dari polisi Djepang itu, hingga pada saat hampir penjerahan Djepang bulan Agustus 1945. Diantara mereka jang ditahan itu ada jang meninggal dunia akibat siksaan.

Demikianlah sekelumit riwayat pemerintahan Indonesia Merdeka didaerah Gorontalo jang berlangsung dari tanggal 23 Januari 1942 hingga kira2 tgl 31 Mei 1942, suatu djangka waktu jang tjukup mengesankan dan memberikan rasa bahagia dalam kehidupan satu generasi di Gorontalo. Akan tetapi peristiwa itu akan tetap dikenang oleh tiap generasi di daerah itu untuk selama2nja.

Stabilisasi Ekonomi Dan Keuangan Indonesia

SERTA SJARAT2 PELAKSANAANNJA.

Oleh : Luhing Luntji.

(1).

Mentjukupi Kebutuhan sandang pangan; demikianlah thema salah satu program Kabinet Kerdja Gaja Baru, program mana merupakan program yang terpokok diantara tiga program Kabinet Kerdja Gaja Baru sekarang ini.

Program ini tidak lain daripada program stabilisasi ekonomi dan keuangan yang mutlak harus dilaksanakan sekarang juga setjara tepat dan baik. Sekalipun demikian tjara atau djalan yang bagaimanakah yang seharusnya ditempuh sampai saat ini masih menjadi persoalan yang benar2 merupakan persoalan yang harus dipikir dan dipertimbangkan dengan sebaik2nja. Sebab kalau djalan yang ditempuh itu tidak tepat maka besar kemungkinan pelaksanaan

program yang sangat penting itu akan tidak dapat mentjapai tujuannya, bahkan mungkin tidak mungkin malah merusak atau menambah semakin rusaknya keadaan perekonomian kita yang memang sudah rusak seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Demikianlah Prof. Dr Ir Moch. Sadli dalam pidato pengukuhanja sebagai guru besar tetap dalam ilmu ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia yang dimuat dalam „Madjalah Perusahaan Negara” September 1963 yang mengambil thema: „Stabilisasi Ekonomi Sebagai Syarat Untuk Pembangunan Ekonomi yang Efektif. Dalam pidato nja itu pada pokoknja Prof. Dr Ir Moch. Sadli mengusulkan kepada Pemerintah untuk melaksanakan program stabilisasi ekonomi dan keuangan dengan mendasarkan diri pada

prinsip „mekanisme harga” yaitu tunduk pada hukum permintaan dan penawaran.

Sebaliknya kami berpendapat bahwa program stabilisasi tersebut diatas hanya bisa dilaksanakan dengan berhasil apabila program tersebut dilaksanakan atas dasar perencanaan ekonomi (economic planning). Untuk melaksanakan prinsip ini maka terlebih dahulu perlu dianalisa tentang faktor2 yang menentukan stabilisasi atau aspek2 apa yang merupakan sumber ketidak stabilan ekonomi dan keuangan Indonesia atau faktor2 yang bagaimanakah yang menyebabkan krisis ekonomi dan keuangan Indonesia yang sekarang krisis itu dapat dirumuskan setjara konkrit dengan apa yang disebut „inflasi terbuka (open inflation)”.

Perumusan ini sangat perlu untuk menjelidiki sebab2 dari timbulnja inflasi terbuka tersebut.

Pengertian dan beberapa aspek stabilisasi ekonomi dan keuangan.

SETJARA sederhana stabilisasi ekonomi dan keuangan ini dapat diidentikkan dengan perkembangan harga2 yang relatif stabil yaitu perkembangan yang dari waktu ke waktu relatif tidak begitu banyak berubah. Ada tiga tingkatan dari harga yang relatif stabil ini yaitu harga yang relatif stabil pada tingkatan yang tinggi, harga yang relatif stabil pada tingkatan yang ideal dan harga yang relatif stabil pada tingkatan yang rendah. Yang kami jadikan ukuran tinggi dan rendahnja tingkat2 dari harga2 yang relatif stabil ini ialah kemampuan membeli (tenaga beli) rata2 dari masyarakat terbanyak. Harga yang relatif stabil pada tingkatan yang tinggi adalah harga2 yang relatif stabil yang berada pada titik di atas tenaga beli atau diluar tenaga beli, harga2 yang relatif stabil pada tingkatan yang rendah adalah harga2 yang berada pada titik dibawah tenaga beli dan harga2 yang relatif stabil pada tingkatan yang ideal ialah harga2 yang berada pada tingkatan yang sama dengan tenaga beli masyarakat rata2 pada umumnya. Dalam tingkatan sekarang keadaan yang paling menguntungkan bagi kita ialah harga2 yang relatif stabil pada tingkatan yang ideal yang pada tingkatan yang sama dengan kemampuan membeli dari masyarakat pada umumnya.

Karena bilamana harga2 itu relatif stabil pada tingkatan yang tinggi maka tidak sadja bahwa harga2 ini akan menyebabkan bahwa penerimaan akan djauh lebih ketjil dari pengeluaran yang menyebabkan tingkat hidup berada pada tingkatan dibawah optimum tetapi



Presiden D. Macapagal beserta rombongan diantar oleh Presiden Sukarno masuk kedalam Istana Negara. (Gmb.: Ant. cl. Nas.)

di juga akan menjejabkan kesu litan2 disektor produksi untuk berkembang dengan sebaik-baiknya karena mereka terpak sa menghadapi merosotnja te naga beli masjarakat. Padahal kita mengetahui tanpa adanya tenaga beli masjarakat yang tjukup kuat tidak mungkin sektor industri bisa berkemb- bang. Dengan perkataan lain kurang kuatnja tenaga beli ma sjarakat akan menjejabkan ke sukarannya dalam pendjualan barang2 yang dihasilkan oleh industri2 karena banyak bar- rang2 yang tak dapat didjual. Sebaliknya bilamana harga itu berada pada tingkatan yang rendah memang betul tenaga beli masjarakat adalah sangat kuat tetapi dalam keadaan yang demikian ini sektor industri- pun mengalami kesukaran2 yang disebabkan karena har- ga2 yang terdjadi pada waktu itu adalah tidak baik bagi har- ga2 barang2 yang mereka pro- duksikan karena terlalu ren- dah. Apa lagi dalam masa pem- bangunan tingkatan harga yang demikian ini kurang tjotjok. Dengan demikian tingkatan har- ga yang paling ideal ialah yang sama dengan tenaga beli dari masjarakat semuanya karena baik konsumen sebagai pem- beli akan mampu membeli ba- rang2 yang dibutuhkannya, di- ju ga produsen akan mendapat keuntungan2 yang tjukup bagi dorongan untuk memperluas dan membangun industri2 me- reka.

Dalam taraf sekarang bar- rang2 yang mutlak perlu diada- kan agar harga2nja adalah ro- latif stabil dan berada dalam kemampuan membeli dari ma- sjarakat ialah barang2 kebu- tuhan pokok rakjat atau ba- rang2 sandang pangan. Adapun faktor2 yang menentukan ting- kat harga ini ialah :

1. Volume uang yang bere- dar dan ketjepatan rata2 ber- edarnya uang itu.

2. Volume barang dan arus barang serta kemungkinan2 produksi barang tersebut.

3. Djumlah penduduk dan perkembangan penduduk seba- gai konsumen.

Volume uang yang beredar X ketjepatan beredar rata2 da- ri uang akan menghasilkan arus uang (supply of money)

yang ditentukan oleh faktor2 sebagai berikut :

1. Defisit dalam anggaran belandja negara dan tjara pem- blaajaan defisit itu.

2. Ekspansi kredit bank.

3. Keadaan neratja perda- gangan luar negeri.

4. Ketjepatan beredar rata2 dari uang.

5. Tidak efektifnja sistim control pengurusan keuangan negara di Indonesia.

Adapun faktor2 yang menen- tukan volume, arus dan ke- mungkin produksi barang2 ialah :

1. Djumlah persediaan bar- rang2 import dan djenis ba- rang2 import itu.

2. Djumlah persediaan bar- rang2 yang dihasilkan didalam negeri yang terdiri dari :

a. produksi barang2 disek- tor industri. b. produksi bar- rang2 disektor agraria.

3. Kelantjaran pengangkut- an barang2 dari daerah yang satu ke daerah yang lainnja.

4. Sistim distribusi yang di- pergunakan.

Sedang djumlah penduduk dan perkembangan penduduk adalah merupakan suatu datum bagi penentuan tingkat harga.

Demikianlah pengertian dan faktor2 yang menentukan sta- bilisasi ekonomi dan keuangan kita yang selanjutnja akan ki- ta uraikan satu persatu sepe- ti dibawah ini :

A. Faktor2 yang mempenga- ruhi arus uang (supply of money).

DJIKA kita meneliti djum- lah uang yang beredar dinege- ri kita selama tahun2 terachir maka kita melihat suatu ke- naikan yang tidak sedikit. Djumlah uang yang beredar pa- da akhir tahun 1952, bila di- bandingkan dengan djumlah yang beredar pada akhir tahun 1953, te- lah naik dengan 300% ; dan bila dibandingkan dengan djumlah uang yang beredar pa- da akhir tahun 1953, telah naik dengan 1650%.

Angka2 kenaikan ini dapat kita lihat seperti dibawah ini :

Volume uang yang beredar di Indonesia pada akhir tahun.

Achir tahun	Volume uang (dalam miliar rupiah)
1953	7.49
1954	11.12
1955	12.23
1956	13.39
1957	18.91
1958	29.37
1959	34.89
1960	47.84 *)
1961	67.85 **)
1962	131.13 **)
1963 (Mei)	149.50 **)

Sumber : Statical Pocketbook of Indonesia 1959 & 1961

*) : Statistik Konjungtur, negara dibidang routine tidak Djuli - Agustus 1962, p. 96. dapat di imbangi dengan ke-

**) : Bussiness News Th. VII, no. 931 tgl. 10 Djuli 1963. tjepatan pemasukan keuang-

Sebagaimana tadi telah kita kemukakan bahwa faktor2 yg mempengaruhi volume uang yang beredar di Indonesia ada- lah sebagai berikut :

1. Defisit Anggaran Belan- dja Negara dan tjara pembi- aajaan defisit sebagai faktor utama.

Pengalaman sedjarah Ang- garan Belandja Negara R.I. se- lama ini membuktikan bahwa ketjepatan pengeluaran uang sekarang ini.

Defisit Anggaran Belandja Negara (1953-1963)

Achir tahun	(Dalam miliar rupiah)
1953	2.33
1954	3.60
1955	2.09
1956	1.56
1957	5.04
1958	12.04
1959	13.78
1960	12.28 *)
1961	23.50 **)
1962	60. **)
1963	140. ***)

Sumber : Statisal Pecketbook of Indonesia 1959 & 1960

*) : Statistik konjungtur, Djuli-Agustus 1962, p. 96.

**) : Prasaran Drs. J. Piry didepan seminar Ekonomi PKI Djakarta Raya tgl 14 Djuni 1963 dimuat dalam Harian Rak- jat 5 Djuli 1963, p. III.

**) : Masih dalam rentjana anggaran belandja negara.

Djika uang dalam peredar- an itu dibagi lagi dalam uang chartal (uang kertas dan uang logam) dan uang giral, maka akan terdapat penambahan da- lam uang chartal. Penambah- an uang chartal ini dapat di- ketemukan pada Neratja Bank

Indonesia pada sisi pasiva : re- kening : „uang kertas (Bank)” Pada segi aktivanya akan ter- dapat kontra posnja : reke- ning „uang muka kepada pe- merintah”. Djadi tjara mem- biajai ketekoran anggaran be- landja negara ini ialah dengan mentjetak uang baru. Tjara pembiayaan dengan pentjeta- kan uang kertas baru ini ada- lah tjara pembiayaan yang ber- sifat inflatoir jaitu melalui sistim perbankan uang yang dikeluarkan akan tertjipta se- banyak beberapa kali lipat.

PWI & ORGANISASI TANI ANGGAUTA FRONT NASIONAL.

PWI dlm satu Barisan dengan kaum Tani.

DALAM rangka memperjalankan setjara tersendiri2 ngati ulang tahun PWI ke-XVIII, malam Sabtu bertepatan dgn resepsi peringatan yg dilangsungkan di „Gedung PWI” Djakarta telah ditandatangani pernjataan bersama wakil2 wartawan dan tani, yang selengkapnja sbb. :

I. Untuk lebih memberikan arti penting dari hari peringatan Ulang Tahun ke-18 PWI, maka atas adjakan pengurus harian pusat PWI dalam rangka usaha membantu kaum tani pada umumnya dan realisasi program Pemerintah untuk meningkatkan produksi pangan pada khususnya, antara wakil2 wartawan Indonesia yang dalam hal ini diwakili pengurus pusat PWI dan wakil2 kaum tani anggota Front Nasional telah diadakan pembijajaran pembijaraan dan musjawarah yang mendalam di Djakarta tgl. 20 Pebruari 1964 guna menjusun pernjataan bersama.

Wakil2 tani dan wartawan.

II. Dalam musjawarah tsb pengurus harian pusat PWI diwakili oleh A. Karim D.P. (ketua umum PWI pusat), Supeno dan Mahbub Djunaedi (ketua2 PWI pusat), Satya Graha (sekretaris djendral pengurus pusat PWI), dan A. Umar Said (ben dahara PWI pusat). Wakil2 kaum tani anggota Front Nasional dalam musjawarah ini diwakili organisasi2 Petani, Pertanu, BTI, Tani Marhaen, Gertami, Gertasi.

Landasannja sama.

III. Dalam musjawarah yang berdjalan dengan penuh saling mengerti dan dilandasi oleh perasaan tanggung jawab yang sama antara wakil2 kaum tani dan wartawan untuk mensukseskan revolusi dan perdjjuangan kaum tani, telah dibahas setjara mendalam usaha2 apa yang dapat di-

jalankan setjara tersendiri2 maupun bersama2 antara kaum tani dan wartawan Indonesia.

Tani sebagai soko-guru.

IV. Para wartawan dalam musjawarah ini berpendapat, revolusi Indonesia salah satu tjiri terpentingnya harus merupakan revolusinja kaum tani. Dan kaum tani dalam hal ini merupakan salah satu soko guru terpenting daripada kekuatan revolusi Indonesia.

Para wartawan Indonesia djuga berpendapat, suksesnja revolusi Indonesia, pertama2 harus merupakan sukses bagi kaum tani Indonesia yang selama berabad2 telah merupakan bagian rakyat Indonesia yang paling menderita akibat hisapan dan tekanan imperialisisme, kolonialisme, feodalisisme dan tuan tanah.

Kenjataan, bahwa 70% dari rakyat Indonesia terdiri dari kaum tani menengah, ketjil dan buruh tani, memberikan dorongan kepada PWI untuk menjambut hari ulang tahunnja yang ke-18 untuk mengadakan wakil2 kaum tani untuk mengadakan pernjataan bersama ini.

Wartawan sokong tani.

V. Wakil2 organisasi tani dalam pembijajaran ini telah menyatakan penghargaan kepada para wartawan Indonesia yang dalam hal ini diwakili pengurus pusat PWI untuk dalam rangka menjambut hari ulang tahunnja PWI ke-18 telah memberikan tjiri penting dalam bentuk pengertian dan sokongan penuh para wartawan Indonesia atas perdjjuangan kaum tani dengan mengadakan wakil2 kaum tani untuk mengadakan pernjataan bersama ini.

Wakil2 organisasi tani berpendapat, para wartawan In-

donesia dengan potensi yang ada pada mereka dan merupakan salah satu alat revolusi yang penting dapat memberikan sumbangannja yang tidak sedikit bagi perdjjuangan kaum tani Indonesia pada khususnya dan peningkatan produksi pangan pada umumnya.

Wakil2 organisasi tani berpendapat, kerdjasama yang di rintis PWI dengan kaum tani ini menandai lompatan sedjarah perdjjuangan baru yang sangat penting dari pengintegrasian perdjjuangan para wartawan Indonesia dengan kaum tani Indonesia.

Bantu sukseskan tani.

VI. Para wartawan Indonesia dalam musjawarah ini telah mendapat pendjelasan2 yg luas dari keadaan dan perdjjuangan kaum tani Indonesia dewasa ini. Para wartawan Indonesia oleh karenanjanja telah menyatakan tekadnja yang penuh untuk dengan segala potensi yang ada pada mereka turut mensukseskan perdjjuangan kaum tani Indonesia dan realisasi program Pemerintah dalam bidang peningkatan produksi pangan.

Berdiri diatas kaki sendiri.

VII. Wakil2 kaum tani dan wartawan Indonesia dalam hubungannya ini sependapat, keputusan musjawarah tani pengurus besar Front Nasional yang diadakan dari tgl 12 sampai 14 April 1962 Instruksi PBFN No. 1 dan No. 2/64 tgl 5 Pebruari 1964 dan keputusan2 lain dari Front Nasional yang menjangkut masaalah kaum tani perlu terus dilaksanakan, dengan memegang teguh prinsip „berdiri diatas kaki sendiri”.

UUPA/UUPBH supaya segera dilaksanakan.

VIII. Dalam hubungannya dengan titik VII diatas, kedua

belah pihak sependapat, bahwa :

A. Undang2 Pokok. Agraria dan Undang2 Perdjandjian Bagi Hasil (UUPA/UUPBH) harus dilaksanakan dengan konsekwen berdasarkan kepentingan kaum tani.

B. Untuk memberikan djaminan kepada kaum tani agar produksi berdjalan terus, bahkan dapat meningkat kedua belah pihak berpendapat, bahwa penjelesaian persengketaan tanah garapan hendaknja dilakukan dengan djalan perundingan atas dasar saling menguntungkan. Selandjutnja kedua belah pihak berpendapat, bahwa pentraktor dan productio-verlies hendaknja dihindarkan.

C. Dalam usaha untuk meningkatkan daja-produksi dan mengamankan ekonomi desa, hendaknja diadakan lumbung2 desa yang berfungsi sebagai koperasi lumbung persediaan untuk menghadapi patjeklik dan menjediakan bibit. Semen tara itu politik pemberian kredit kepada kaum tani hendaknja dilakukan setjara langsung, mudah, murah dalam udjud uang bibit, pupuk, alat2 pertanian, barang2 konsumsi dengan membentuk suatu badan kredit pemerintah dideesa2.

D. Wakil2 wartawan Indonesia sependapat dengan wakil2 kaum tani, bahwa beban pajak terutama pajak hasil bumi harus diringkaskan, dan lekas dihidupkan serta diperluasnja koperasi2 produksi dan distribusi kaum tani dideesa2.

Persediaan beras.

IX. Dalam rangka mentjukupi persediaan beras pemerintah, kedua belah pihak menyetujui dilakukannja djalan mengimpor beras (untuk sementara) dan usaha pembelian bahan pangan didalam negeri dari pemilik2 yang berkelebihan. Dan untuk suksesnja usaha ini, kedua belah pihak sependapat tentang perlunya ada kesungguhan dari pihak pemerintah.

Sementara itu wakil2 kaum tani dan wartawan akan berusaha baik setjara tersendiri2 ataupun bersama2 untuk membantu tertjapainja usaha tsb.

X. Para wartawan Indonesia dalam hal ini telah menjatakan kesediaannya untuk lebih banyak menulis, melukis dan menyiarkan berita2 serta ulasan2 tentang kegiatan dan perjoangan kaum tani.

Wartawan Indonesia sebagai kawan seperjoangan kaum tani, dengan ini menjatakan berdirinya dalam satu barisan dengan kaum tani, untuk membantu kaum tani Indonesia membebaskan diri dari keterbelakangan, kemiskinan dan hisapan2 imperialisme, kolonialisme, feodalisme dan tuan2 tanah, serta membantu meninggikan taraf hidup dan pembawaan mental yang berdasar Pantjasila.

Kerdjasama lebih dipererat.

XI. Kedua belah pihak dalam menutup pernjataan bersama ini menjatakan tekadnya untuk bekerdja sama lebih erat, baik setjara bilateral antara Persatuan Wartawan Indonesia dan organisasi2 kaum tani, maupun dilingkungan Front Nasional. Kedua belah pihak pertjaja, kerdja sama ini akan terus berkembang pada hari2 jad.

Djakarta, 21 Pebruari '64.

Wakil2 organisasi tani:

IBP Manuaba — Petani;
Jahja Ubaid SH. — Petanu,
Sidik Kortapati — ETL AJC
Barus — „Tani Marhaen”.
Amir Wahid — „Gertami”.
Suhardjo — „Gertasi”.

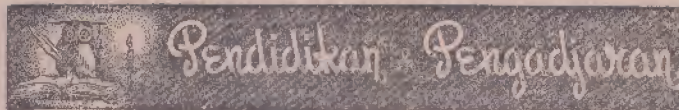
Wakil2 PWI Pusat:

A. Karim DP; H. Mahbub
Djunaedi; Supena; Satya Graha;
A. Umar Said.

Mengetahui:

Sekdjen PB Front Nasional:
Sudibjo, Wk. Sekdjen PB
Front Nasional: Moh. Djambek;
Anwar Sanusi.

(Antara).



MEMADUKAN PENDIDIKAN DENGAN PERDJUANGAN.

(I)

(Oleh: Drs. Didj Sajidi).

DALAM dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini, terutama disekolah2 guru dan lembaga2 pendidikan guru, masih sangat terasa gemanja pendapat2 dari sardjana Belanda yang bernama M.J. Langeveld. Menurut sardjana ini dalam bukunya „Beknopte theoretische paedagogiek” pendidikan adalah tindakan mempengaruhi anak didik, agar anak didik dapat tumbuh mentjapai kedewasaannya, dan dapat berdiri sendiri (zelfstandig). Sesuai dengan itu maka menurut Langeveld pengaruh yang mempunyai sifat mendidik adalah pengaruh yang berkesan dari seorang yang sudah dewasa terhadap anak didik yang belum dewasa.

Dalam hubungannya dengan pendapatnya yang sedemikian itu maka persoalan2 yang harus dihadapi oleh Langeveld adalah: adakah dalam kenyataan yang paling nyata di dunia ini adanya orang2 yg sungguh2 sudah dewasa betul2, sehingga dapat mempertanggungjawabkan tingkah laku dan perbuatan melulu kepada pikir adanya pengaruh2 yang berkesan sematjam itu yang bisa datang dari organisasi2 pemuda atau pelajar atau dari lembaga2 kemasjarakatan yang lain?

Lagi pula menurut Langeveld pendidikan hanya terbatas kepada pengaruh yang didjalkan dengan sengaja dari manusia yang sudah dewasa kepada manusia yang belum dewasa, sehingga dengan tegas Langeveld disini meredusir pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik yang bisa datang dari hal2 lain, yang terdjadi diluar kesengajaan orang dewasa.

Dalam kenyataannya yang paling nyata di dunia ini tidak pernah ada manusia yang sudah dewasa betul2 dalam semua hal

dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga merasa perlu untuk menutup pintu pribadi2nya terhadap pengaruh2 yang bisa merubah dirinya dalam sepanjang proses kehidupannya. Pandangan sematjam itu kalau harus diturut dan dianut dalam praktek kehidupan dan pendidikan maka pada hakekatnya akan menanamkan sikap letas puas diri pada sementara orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan atau kedudukan tertentu dalam masyarakat. Dan orang2 sematjam itu adalah orang2 yang paling sulit untuk menerima kritik2 dan perbaikan2 dalam setiap kerdja dan perbuatannya, atau lebih tepat orang2 yang berkepala batu.

Dalam kenyataannya jg. paling nyata pada hakekatnya setiap orang adalah manusia yang sedang dalam proses perkembangan dan perubahan dirinya terus menerus sepanjang proses kehidupannya dalam lingkungan sosial yang menjadi ajang hidupnya (an always becoming human being).

Begitu pula halnya tentang pengaruh yang berkesan sebagai satu2nya gejala pendidikan yang hanya bisa datang dari orang dewasa. Disini Langeveld mengesampingkan adanya kemungkinan pengaruh yang berkesan yang berasal dari teman2 sepergaulan, dari organisasi massa atau lembaga2 kemasjarakatan, yang djuga bisa merubah sikap dan watak seseorang menjadi lebih baik dan lebih maju. Dalam kenyataannya jg. paling nyata banyak sekali kenyataan yang membuktikan bahwa orang yang tadinya atjeh-tak-atjeh atau mlempem terhadap perdjjuangan revolusioner, karena pengaruh yang di dapat dari organisasi massa revolusioner yang dimasukkannya,

bisa merubah wataknya yang mlempem menjadi revolusioner - patriotis. Begitu pula pengalaman dalam masa revolusi bersendjata, ada orang yang tadinya mempunyai kebiasaan hidup feodal yang adem-ajem-tentrem, kemudian karena pengaruh kehidupan revolusioner yang melingkunginya, orang2 tsb. banyak yang bisa merubah sikap dan wataknya menjadi revolusioner patriotis. Tetapi gejala2 sebaliknyapun banyak pula kita djumpai, orang yang tadinya karena situasi kehidupan yang melingkungi berwatak revolusioner kemudian berubah menjadi mlempem dan bahkan menjadi reaksioner sesudah mendapatkan kedudukan yang enak dalam kehidupannya.

Barangkali kenyataan2 dan gejala2 sematjam ini tidak pernah merangsang pikiran Langeveld pada saat dia mempersiapkan teori2nya yang subjektif dan steril itu. Teranglah disini bahwa Langeveld mengesampingkan adanya pengaruh2 diluar kesengajaan pedagogis dari orang dewasa, meskipun pengaruh2 itu sama pentingnya dalam merubah kwalita watak dan sikap seseorang. Memang adanya pandangan sematjam itu bisa dipahami sebab Langeveld sendiri bertitik tolak dari pandangan yang berat sebelah yaitu bahwa pendidikan kepada seseorang hanya bisa sampai pada saat seseorang menjadi dewasa, sesudah orang menjadi dewasa tidak ada pendidikan lagi, artinya watak dan sikap seseorang sudah terbentuk menjadi sekeras batu. Dan lebih berat sebelah lagi pendapatnya yang menjatakan bahwa pendidikan harus bertolak dari individualita seseorang yang harus dipelihara utuh dalam perkembangannya. Memang Langeveld masih mengakui sosiallita seseorang, tetapi hal ini menjadi dinomorduakan dalam pendidikan sebab sosiallita seseorang adalah sekedar bentuk2 kompromis dari pada individualita seseorang untuk menjegah kemungkinan terdjadinya bentrok2 sosial yang bisa merugikan perkembangan individualita seseorang. Memang individualita seseorang bisa bertentangan dengan sosiallita dalam masyarakat, tetapi hal ini sebenarnya akan terdjadi didalam masyarakat yang mengandung

kontradiksi sosial yang tadjam sebagai akibat adanya stratifikasi sosial yang tadjam dalam bentuk kelas2 sosial.

Sedang didalam masyarakat yang berdasarkan diri kepada norma kegotongrojongan kolektif individualita seseorang dengan sosiabilita dalam masyarakat tidak akan ada pertentangan yang tadjam, tetapi malahan saling isi mengisi, saling melengkapi dan saling mendorong maju perkembangan masing2 pihak.

Kalau pandangan2 Langeveld harus dianut dan diturut dalam praktek pendidikan, maka setjara tidak langsung teori2 itu mengadarkan bahwa pendidikan harus tetap membiarkan bahkan harus memelihara watak mereka sudah terbentuk, dan mereka itu sudah dewasa untuk mempertanggungjawabkan watak dan tingkah laku mereka yang reaksioner.

Watak2 reaksioner itu seolah2 sudah merupakan hasil akhir daripada perkembangan individualitanya yang terdjadi ditengah2 norma sosial dari klasnja.

Hampir sama dengan Langeveld ialah dua orang sardjana pendidikan suami - isteri Amerika, yaitu Crow dan Crow, yg mengartikan pendidikan sebagai suatu usaha untuk membantu anak didik dalam proses penyesuaian diri dengan kehidupan masyarakatnja. Menurut pendapat ini maka pendidikan dalam masyarakat kapitalis — yg penuh dengan individualisme dan liberalisme serta eksploitasi manusia oleh manusia — hanyalah bertugas membantu anak didik dalam menyesuaikan dirinya dengan tjara kehidupan serta norma2 masyarakat kapitalis tersebut yang seolah2 sudah merupakan suatu kenjataan yang tidak bisa dirubah dan diganggu - gugat.

Kalau dalam masyarakat kapitalis kita djumpai adanya kelas2 sosial yang saling bertentangan satu samalain, dengan pentjerminannya kedalam norma2 sosial yang saling kontradiktif, maka tugas pendidikan hanyalah membantu anak didik untuk bisa menyesuaikan diri terhadap kehidupan masyarakat yang sudah ber - kelas2 dan penuh dengan norma kehidupan yang saling kontradiktif dan kompeti-

tip. Karena dalam kehidupan masyarakat terdapat kelas2 sosial yang memiliki norma2 sendiri2, maka tugas pekerjaan pendidikan harus disesuaikan dengan kepentingan kelas kapitalis yang berkuasa, sebab merekalah yang paling mampu „mengharuskan” kepentingan mereka untuk dibela oleh sistem pendidikan, sistem politik dan sistem sosial lainnya.

Oleh karena itu sesuai dengan kepentingan kelas kapitalis yang berkuasa itu, adalah alasan yang fundamental dan paling mudeng untuk lahirnja sistem pendidikan yang diskriminatif. Tetapi karena diskriminasi pendidikan yang terang2an itu bertentangan dengan sembojan demokrasi (batja: liberal), maka diambil tjara2 yang agak halus kulitluarnya yaitu dengan menggunakan seleksi melalui test yang bermatjam2. Karena itu adalah sangat wajar apabila testologi sebagai alat seleksi dinegara2 kapitalis sangat berkembang subur, sebab mempunyai basis yang kuat dalam kehidupan masyarakatnja.

Kalau pandangan teori adaptatif sematjam itu harus diturut di Indonesia yang menurut Manipol kehidupan masyarakat masih penuh dengan sisa2 imperialisme dan kolonialisme serta sisa2 feodalisme, maka tugas pendidikan hanyalah menyesuaikan anak didik kepada kehidupan masyarakat yang masih penuh dengan sisa2 imperialisme - kolonialisme dan feodalisme. Kalau kita ingat bahwa tugas2 revolusioner kita dewasa ini adalah untuk mengikis - habis sisa2 imperialisme - kolonialisme dan feodalisme disegala bidang kehidupan — termasuk bidang pendidikan — untuk mewujudkan kehidupan yang bersifat nasional dan demokratis, sebagai persiapan pembangunan masyarakat sosialis, maka menjadi djelaslah bahwa pandangan teori adaptatif dalam pendidikan seperti tsb. diatas sangat tidak sesuai dengan kebutuhan kita dewasa ini, dan amat sangat tidak sesuai lagi dengan tjara2 haridepan revolusi kita.

Bagaimanakah paham pendidikan yang paling sesuai dengan kebutuhan kita di Indonesia dewasa ini ???

Untuk menjawab pertanyaan ini terlebih dahulu kita ha-



Menko/Menteri Penerangan Dr. H. Ruslan Abdulgani memberikan sambutannya pada ulang tahun ke 18 PWI digedung PWI Djakarta.

(Cl. Nas.).

rus djelas dalam memahami hakikat pendidikan.

Pendidikan sebenarnya hanyalah proses perubahan diri seseorang setjara terus menerus dari suatu kwalita ke kwalita yang lain yang lebih baik dan lebih maju dalam hal2 pemilikan pengetahuan (*knowledge*), ketjaksanaan dan kemampuan (*skill and capacity*), nilai2 moral dan keindahan (*moral and aesthetic values*), serta kondisi djasmaniah (*physical condition*). Proses perubahan diri ini bagi anak2 atau orang yang belum memiliki tjara2 dan kesadaran penuh akan perlunya perubahan kwalita dirinya, masih dibutuhkan tuntunan dan bimbingan dari orang lain yg disebut pendidik. Tetapi bagi orang2 yang sudah memiliki tjara2 dan kesadaran penuh akan perlunya perubahan dirinya, orang ini tidak memerlukan tuntunan dan bimbingan dari seorang pendidik, dan kebiasaan sematjam ini sering disebut pendidikan — diri — sendiri (*self education*).

Pendidikan bukanlah hanya sekedar alat untuk membantu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tetapi djuga merupakan alat untuk membantu anak didik dalam mengenal, menguasai dan merubah lingkungan untuk senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan hidupnya. Karena itu pendidikan

mempunyai tugas untuk senantiasa memperbagus dan mempermadju kehidupan manusia dengan djalan mengenal, menguasai dan mengubah keadaan sekitar dengan melalui pengenalan dan penggunaan hukum2 yg berlaku setjara objektif didalam keadaan dan hal2 objektif kenyataan sekitarnya.

Dalam pada itu memang pendidikan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat sudah barang tentu akan dipengaruhi keadaan masyarakat setjara reflektif. Dan djustru karena itu maka pendidikan tidak pernah memiliki sifat yang universal, melainkan selalu terikat oleh keadaan kehidupan masyarakat yang melahirkan.

Apabila dalam kehidupan masyarakat masih terdapat kelas2 sosial yang mempunyai hubungan dikuasai - dikuasai, maka sudah barang tentu pendidikan akan mempunyai watak mengubah kepada kepentingan yang berkuasa, sebab golongan yang berkuasa itulah yg bisa „mengharuskan” keinginan dan kepentingannya untuk dilaksanakan didalam dan melalui pendidikan.

Dan sudah pastilah tujuan pendidikan didalam masyarakat yang sematjam itu akan ditentukan oleh kelas dan golongan yg berkuasa untuk membela kepentingan2nja melalui pendidikan.

Menanggulangi bahaya patjeklik di Gunung Kidul.

Laporan : Pembantu „PESAT“



Anak2 ketjil jang baru dalam taraf perkembangan physiknja, sebe'ulnja harus selalu kenjang, tetapi mereka menderita kelaparan jang begitu sangat. Mereka sedang minum susu ditempat penampungan.

SUDAH bukan mendjadi rahasia umum lagi, bahwa keadaan bahaya patjeklik di Gn. Kidul tahun ini telah mengalami kenyataan, begitu mentjapai klimaxnja. Factor2 telah menunjukkan disana-sini, betapa memburuknja suasana, sebagai akibat desakan dan pengganjangan dari kedjamnja bahaya ini, sudah tidak dapat kita tutup2 lagi. Sebab musabab timbulnja bahaya ini sudah djelas, jaitu disamping menghebatnja bentjana alam, djuga exes-exes jang lain, jang semuanya itu sebenarnya dapat di tanggulangi setjara jang revolutioner. Salah satu sebab, hingga menambah beratnja penderitaan rakjat dari akibat timbulnja bahaya patjeklik tahun ini, sudah terang disamping sebab2 jang pokok diatas, djustru bersamaan dengan membumbung tingginja harga kebutuhan rakjat, hingga daja beli rakjat jang sebenarnya sudah lemah lagi karenanja. Untuk menanggulangi bahaya ini, baik setjara fundamenteel, maupun setjara djangka pendek dan pandjang sudah dapat digariskan setjara jang mendetail djuga. Mengapa ti

gak, karena masalah dan sasarannja sudah djelas, antara lain melalui pembojongan penduduk setjara besar2an, memberikan lapangan kerdja dan usaha2 jang praktis lainnja untuk mentjapai tarap perbaikan hidup bagi rakjat di daerah ini, dipelbagai matjam usaha.

Dari matjam2 pengaruh.

Sebagai akibat daripada tekanan2 keadaan2 bahaya patjeklik di Gn. Kidul tahun ini, ternjata setjara langsung telah memberikan pengaruh2 buruk-baik mengenai fisik maupun kedjiwaannja bagi penduduk didaerah ini. Disana-sini terdjadi suatu perbedaan2 jang amat menondjol. Diantaranja didalam kantjah kenistaan dan kesrakahan manusia. Suatu tjontoh, beberapa factor itu telah bitjara, bahwa kini bagi mereka (manusia) jang karena terdjejitnja oleh keadaan jang telah kritis sekarang ini, jang tidak tahan lagi menderita lebih lama selain mereka jang harus terpaksa meninggalkan dunia jang fana ini. Jang masih mampu bernapas laksana majat hidup itu mereka mening

an, kalau tidak boleh dikatakan mengalami hidup seperti bukan manusia. Bagi mereka jang kaya, bahkan kedjadian jang tragis amat ini, merupakan suatu kesempatan jang baik sekali untuk mengedjar kesrakahannja. Peristiwa ini di Gn. Kidul, dibuktikan dengan adanya OKB2 (Orang Kaja Baru) jang setjara mendadak timbul setelah keadaan bahaya kelaparan didaerah itu memuntjak, seperti sekarang. Hampir semua pengusaha toko2 barang (keiontong) di Wonosari sekarang ini berobah mendjadi toko pangan, seperti djual katul, gaplek, gogik dll, dengan harga jang djauh diluar batas daja beli rakjat. Sudah barang tentu, untuk menjambung hidupnja, terpaksa rakjat mendjual barang2 miliknya, seperti ternak, rumah untuk berteduh dengan harga semurah2nja. Kalau pembatja datang di Wonosari, sekarang ini dapat melihat sendiri, hampir ditepi2 djalan besar mendjadi timbunan ramuan2 rumah penduduk jg. sedienja mau didjual untuk makan. Dengan keadaan jang pinjtang sekarang ini, maka disana-sini, disatu pihak terdjadi banjak diantara mreka (kaum lebar) jang mati didjalan dipasar dsb tiap hari tetapi dilain pihak malahan berkesempatan menari2 dan menjanji diatas bangkai2 mereka, karena mem

peroleh keuntungan diri sendiri akibat kesrakahannja itu.

Akibat tidak tahan menderita kemlaratan.

Peristiwa jang tragis akhir2 ini telah dilaporkan setjara resmi oleh baik Pemerintah ketjaman2 maupun dari pihak Front Nasional, bahwa dari djumlah penduduk Gn. Kidul 573.000 djiwa sekarang ini jg. 40% sudah positif menderita H.O. (kl. 50.000). Sedang jang 50% kini sudah terantjam bahaya kelaparan, dan dalam keadaan jang menguwatirkan djuga. Seperti jang pernah dilaporkan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gn. Kidul KRT Djadiningrat BA kepada JM Menteri Sosial Rusiah Sardjono SH waktu meninjau di Gn. Kidul bulan Djanuari jang lalu, bahwa dalam keadaan biasa sadja, hasil produksi pertanian di Gn. Kidul, jang berupa makanan utamanja ialah ketela, hanya tjukup untuk dimakan 300.000 djiwa penduduknja. Lalu bagaimana jang dinamakan sisa penduduk lainnja. Lebih2 dalam keadaan jang tidak biasa seperti tahun ini, akibat adanya musim kemarau pandjang, menghebatnja hama tikus, pandjangnja musim kemarau dan sebagainya. Maka tidak aneh su girj itu sendiri, jang waktu sedah, tidak dapat lagi mempertahankan kemlaratan itu, ba



Beginitulah keadaannja saudara2 kita di Gn. Kidul jang sedang kelaparan. Mereka sedang didaftar untuk ditampung demi perbaikan nasibnja. (Gb. Sudijono).

njak penduduk didesa2 minta djebol desa, jang sekarang ini semakin bertambah banjak. Belum lama ini, Pemerintah Dating II Gn. Kidul menerima pe njerahan kembali dari Peme-rintah Dating II Wonogiri SKA sedjumlah 250 penduduk Gn. Kidul jang bergelandangan di daerah Wonogiri jang kemudi-an disana oleh Pemerintah Wo nogiri, mereka itu diangkut dan diserahkan kembali ke G. kidul karena membikin tam-bah beratnja pemerintah Wono giri itu sendiri, jang waktu se karang djuga mengalami sena-sib. Mereka ini, sekarang di tampung oleh Pemerintah Da-ting II Gn. Kidul, dengan batas batas kemampuannja jang ada.

Djuga menggerakkan jiwa sosial.

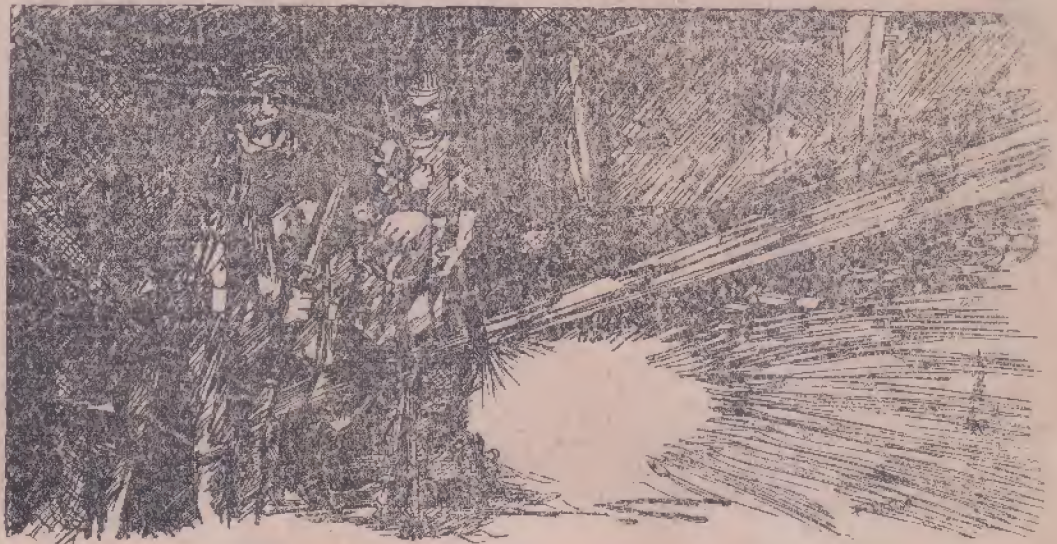
Sebenarnya, menilik dengan batas2 kemampuan jang ada ba gi Pemerintah Dating II Gn. Ki dul, mungkin djuga bagi peme-rintah DIJ sendiri. Maka usa-ha2 untuk menanggulangi ba baja patjeklik di Gn. Kidul ta-hun ini, telah gevorseer sekali, karena keadaannya sudah dilu ar batas2 kemampuannja. Se-dang hasilnja tidak/kurang efectif lagi produktif seperti jang diharap2-kan. Kembali ke pada pengutaraan penulis di-muka, bahwa akibat tekanan2 keadaan jang memikulkan pelbagai matjam pengaruh2 dibi-dang ficik dan kedjlwaan seba gian banjak manusia2 didaerah ini, disini djuga perlu penulis paparkan pengaruh2 lainnja ig baik, akibat tekanan ini. Hal ini terbukti, mengalirnja bantu an2 dari mana sadja untuk me ngatasi penderitaan rakjat G. Kidul. Bahkan di Gn. Kidul, se luruh organisasi2 sosial, terma suk Gabungan Organisasi Wa-nitanja di Daerah ini, kini te-lah tergerak karenanja, dan gi at membantu usaha Pemerin-tah untuk mengatasi penderi-taan rakjat tsb. di antaranja dengan mengusahakan bantuan bantuan berupa, pembagian nuk nasi, jang dikumpulkan da ri penduduk kota jang ada, un tuk kemudian dibagi2kan kepa da rakjat jang perlu ditolong dengan tjuma2. Tiap harinja ti dak kurang dari 1000 bungkus. Tetapi mengingat gelagat2 ma-sa penderitaan ini akan pan-djang dan semakin bertambah berat, maka sudah sewadjarnja

NGURAH RAI PAHLAWAN BALI

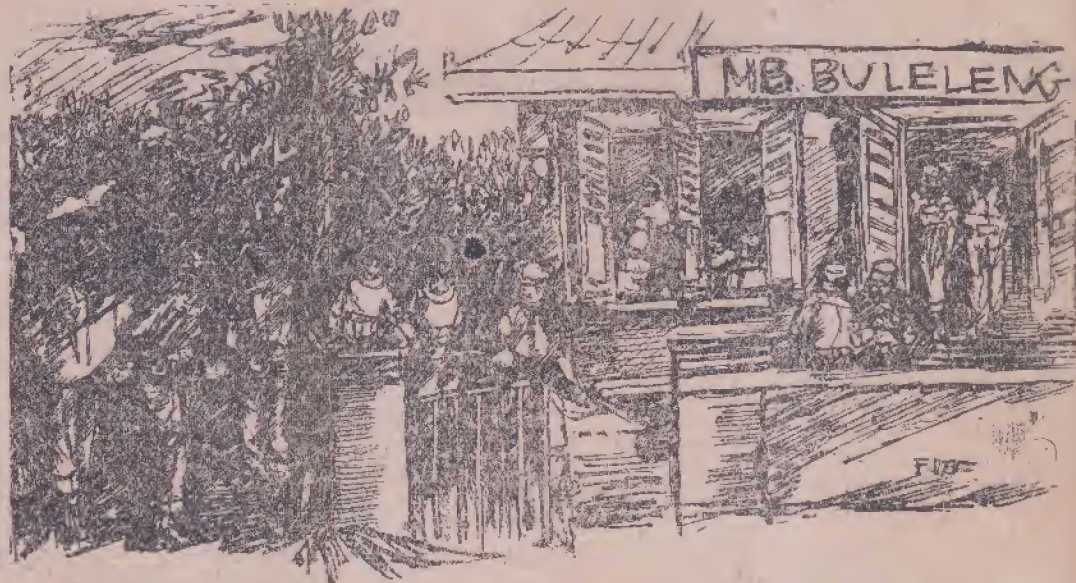
Disusun oleh : Putu Oka.
Gambar : F. Sumarjo.

Disadur dari buku „Bali Ber-
djuang“.

Oleh : Njoman S. Pendit.



No. : 7 Sepandjang perdjalanannya mereka mengadakan pertempuran2 ketjil: tapi djuga me-
ngadakan penerangan kepada rakjat dalam menjilapkan dan mengaktivisir gerakan2
dibawah tanah, jang dipimpin oleh wakil pimpinan Made Widjajakusuma.



No. : 8 Tanggal 10 Djuni Pasukan induk ini berhasil menjapu bersih sebuah pos Nica di
desa Sekumpul, daerah Buleleng. Sebelum pos militer ini disapu terlebih dulu Nica
terpaksa lari tunggang-langgang dalam menghadapi serangan Pemuda2 di desa Su-
dadji. Pertempuran itu berlangsung dalam malam hari; dan bunga api dari mulut
senapan berkilat2 memetjah malam.
Beberapa hari kemudiannja djuga Belanda mengalami kekalahan besar di desa Bon
daerah. Bandung. Karena kekalahanja Belanda ngamuk dengan membakari ru-
mah-rumah rakjat.

kalau hal ini djuga mempero- bidang transmigrasi umum se masalah Daerah, tetapi sudah
leh fasilitas2 dan prioritas dari tjara masaal karena masalah meningkat mendjadi masalah
Pemerintah Pusat terutama di ini, sudah bukan lagi mendjadi N A S I O N A L .

Partai2 dan Golongan2 Demokratis Di Tiongkok

DALAM jangka waktu yg pandjang selama perjuangannya revolusioner, tergalanglah di antara rakyat Tiongkok front persatuan demokrasi rakyat yg dipimpin oleh Partai Komunis Tiongkok. Front persatuan ini meliputi semua kelas demokratis (kelas buruh, tani, burjuasi kecil dan burjuasi nasional), partai2 dan golongan2 demokratis, organisasi2 masa2 perantau2 Tiongkok yang patriotik dan kaum demokrat patriotik lainnya di Tiongkok.

Partai2 dan golongan2 demokratik di Tiongkok terutama terbentuk pada masa Perang Melawan Jepang (1937-1945), dan sudah lama mempunyai hubungan kerdjasama dengan PKT. Ketika RRT berdiri, partai2 dan golongan2 demokratis ini duduk dalam Pemerintah Rakyat, dan kemudian mereka dengan suara bulat menyatakan kesediaannya untuk mengembangkan tenaganya ke pada revolusi sosialis dan pembangunan sosialis. Dasar sosial mereka ialah burjuasi nasional, burjuasi kecil lapisan atas dan kaum intelektualnya. Melalui waktu yang agak lama, yaitu setelah perubahan sosialis dan pembangunan sosialis selesai, anggota2 dari burjuasi kecil lapisan atas akan berubah menjadi salah satu bagian dari kaum pekerja sosialis. Pada waktu itu, dengan sewajarnya semua partai dan golongan demokratis akan menjelma jadi partai2 dari kaum pekerja bagian tsb, dan dalam waktu yang lama akan terus menghubungkan mereka, mewakili mereka dan membantu mereka mengadakan perubahan diri untuk melenjapkan sisa2 ideologi burjuis. Hidup berdampingan jangka pandjang dan saling mengawasi antara PKT dengan partai2 dan golongan2 demokratis, dilahirkan dalam sejarah2 sedjarah yang konkrit di Tiongkok, juga merupakan pedoman yang teguh dari PKT.

Dibawah ini adalah sekedar penjelasan tentang 8 partai2 dan golongan2 demokratis di Tiongkok :

Komite revolusioner Kuomintang Tiongkok Kuomintang (Partai Nasional) Tiongkok didirikan oleh Dr. Sun Jat-sen (1886-1925), seorang demokrat revolusioner di Tiongkok. Tahun 1927, Tjiang Kai-sek mengkhianati Dr. Sun dan revolusi, dengan demikian, merosotlah Kuomintang menjadi alat untuk menjalankan kekuasaan reaksioner. Antara tahun 1945 dan 1946, elemen2 demokratis dan patriotik didalam Kuomintang mendirikan beberapa organisasi rahasia. Organisasi2 ini berdiri untuk melaksanakan **San Min Tzu Ji** (Tiga Azas Rakyat) baru dan Tiga Politik Besar (berserikat dengan Rusia, berserikat dengan Partai Komunis, membantu tani dan buruh) yang digariskan oleh Dr. Sun Jat-sen pada tahun 1924, menentang politik mengkhianati negeri dan kekuasaan diktator dari Tjiang Kai-sek, dan melawan agresi imperialis. Tahun 1948, organisasi2 tsb. bersidang dengan kaum demokrat yang patriotik lainnya didalam Kuomintang, dan setjara resmi mendirikan Komite Revolusioner Kuomintang Tiongkok (KRKT). Tak lama kemudian, KRKT ikut serta dalam Madjelis Permusyawaratan Politik Rakyat Tiongkok sebagai sambutan atas andjuran PKT.

Ketua Dewan Pimpinan Pusat KRKT He Siang-ning adalah kawan seperjuangan lama dari Dr. Sun Jat-sen. He Siang-ning dan Tjen Tjien (salah seorang Wk. Ketua KRKT dan Gubernur Propinsi Hunan) kini mendjabat Wk. Ketua Komite Tetap Kongres Rakyat Tiongkok. Diantara 5 orang wakil ketua lainnya dari KRKT, ada seorang yang memegang jabatan anggota Komite Tetap Kongres Rakyat Nasional, dua orang yang menjadi Wk. Ketua Dewan Pertahanan Negara, seorang Gubernur dan seorang Wk. Gubernur.

KRKT bertugas menjatukan, mendidik dan mengubah anggota2 Kuomintang dan orang2 lapisan tengah atau atas yang mempunyai hubungan sedjarah dengan Kuomintang. Disam-

ping itu, KRKT juga menjumahkan tenaganya untuk membebaskan Taiwan, wilayah Tiongkok yang hingga kini masih diduduki oleh bandit Tjiang Kai-sek dibawah naungan imperialisme AS.

Liga Demokrasi Tiongkok. Tahun 1941, beberapa partai dan organisasi patriotik mendirikan Liga Organisasi2 Politik Demokratis Tiongkok, yang kemudian diubah namanya menjadi Liga Demokrasi Tiongkok (LDT) pada tahun 1944. Setelah perang melawan Jepang berakhir dengan kemenangan, LDT menentang penjetusan perang dalam negeri yang anti-Komunis dan antirakyat oleh AS dan Tjiang Kai-sek, dan menuntut pembentukan pemerintah koalisi. Pada musim dingin tahun 1947, oleh kaum reaksioner Kuomintang LDT dinjatakan sebagai organisasi ilegal. Djanuari 1948, LDT mendirikan kembali pusatnya dan mengumumkan, bahwa ia akan erat kerdjasama dengan PKT, dan pendiriannya ialah menghantjarkan kekuasaan Tjiang Kai-sek, menjelekkan revolusi rakyat sampai ke-akar2nya dan mendukung perubahan tanah. Tahun 1949 LDT ikut serta dalam Madjelis Permusyawaratan Politik Rakyat Tiongkok.

Anggota2 LDT terutama terdiri dari kaum intelektual kalangan kebudayaan dan pendidikan. Tugas pokok LDT ialah menjatkan, mendidik dan mengubah kaum intelektual yang berhubungan dengannya, serta memobilisasi mereka kedalam pembangunan sosialis.

Belum lama berselang Ketua LDT Sen Tjuin-dju meninggal dunia, dan Wk. Ketua I Jang Ming-suen diangkat menjadi acting ketua. Diantara wakil2 ketua dan anggota2 Dewan Harian LDT, ada 7 orang yang menjadi anggota Komite Tetap Kongres Rakyat Nasional, 3 orang Wk. Menteri dan 4 orang Gubernur, Wk. Gubernur atau Wk. Walikota.

Perhimpunan Pembangunan Negara Demokrasi Tiongkok. Dengan maksud untuk menentang penindasan modal mono-

poli AS dan modal birokrat Tiongkok, memperjuangkan demokrasi dibidang politik dan mengembangkan kapitalisme nasional, sebagian pengusaha industri dan pedagang nasional beserta kaum intelektual yang berhubungan dengannya mendirikan Perhimpunan Pembangunan Negara Demokrasi Tiongkok (PPNDT) pada akhir tahun 1945. Tahun 1949, PPNDT menjerai Madjelis Permusyawaratan Politik Rakyat Tiongkok.

Ketua Dewan Harian Pusat PPNDT Huang Juen-pei adalah salah seorang anggota Komite Tetap Kongres Rakyat Nasional. Diantara para anggota Dewan Harian Pusat PPNDT, ada 10 orang yang kini duduk sebagai Menteri atau Wk. Menteri dalam Pemerintahan Rakyat, dan 8 orang pula yang mendjabat Wk. Gubernur atau Wk. Walikota.

PPNDT bertugas menjatukan dan mendidik kaum pengusaha dan pedagang nasional supaya mereka giat menerima perubahan sosialis, disamping mewakili kepentingan mereka yang sah.

Perhimpunan Pendorong Demokrasi Tiongkok. Asalnya ialah sebuah organisasi politik yang didirikan pada akhir tahun 1945 dengan maksud menentang perang dalam negeri dan memperjuangkan perdamaian dan demokrasi, tahun 1949 turut dalam Madjelis Permusyawaratan Politik Rakyat Tiongkok. Sebagian besar anggota2nya terdiri dari kaum intelektual lapisan atas yang bekerja dilapangan kebudayaan dan pendidikan, terutama guru2 tua dari SM dan SR, para redaktur dan penterjemah di bidang penerbitan. Dengan demikian, maka menjatukan dan mendidik kaum intelektual tsb. telah menjadi pekerjaan yang utama bagi Perhimpunan Pendorong Demokrasi Tiongkok (PPDT).

Ketua PPDT Ma Si-lun adalah anggota Komite Tetap Kongres Rakyat Nasional, dan di antara para anggota Dewan Harian Pusat PPDT, ada 3 orang yang menjadi Gubernur atau Wk. Gubernur.

Partai Demokrasi Tani dan Buruh Tiongkok. Setelah Tjiang Kai-sek mengkhianati revolusi pada tahun 1927, sebagian kaum demokrat revolusioner yang menjerminkan perasaan burjuasi ketjil mendirikan Partai Revolusioner Tiongkok. Partai ini disatu pihak menentang politik Tjing Kai-sek yang mendjual kepentingan negara, tetapi dipihak lain juga tidak menjerndui garis revolusioner PKT. Tahun 1935, setelah imperialisme Djepang mempergiat agresinya di Tiongkok, barulah partai tsb. mungkin sokonganja kepada politik PKT tentang penggalan front persatuan nasional anti-Djepang, dan tidak melakukan lagi aktivitas anti-Komunis. Tahun 1947, namanja diganti menjadi Partai Demokrasi Tani dan Buruh Tiongkok (PDTBT).

Tahun 1949 PDTBT turut serta dalam Madjelis Permusyawaratan Politik Rakjat Tiongkok. Sedjak berdirinja RRT, PDTBT terutama bekerdja di lapangan2 pengobatan, keinsinyuran dan pendidikan untuk menjatukan, mendidik dan mengubah sebagian pekerdja2 dari lapangan2 tsb.

Ketua Presidium PDTBT Tjifang adalah anggota Komite Tetap Kongres Rakjat Nasional.

Partai Tje Kung Tiongkok Didirikan pada tahun 1925 dengan mereorganisasi Tje Kung Tong, salah satu dari organisasi2 rahasia yang mengungsi keluar negeri setelah gagalnja Revolusi Taiping (1851-1864) di Tiongkok, maka itu mayoritas mutlak dari anggota2nja terdiri dari perantau2 Tionghoa dibenua Amerika dan daerah2 Asia Tenggara. Tahun 1947, Partai Tje Kung Tiongkok (PTKT) mengumumkan pendirian politiknya yang menentang kekuasaan reaksi-oner Tjiang Kai-sek, dan menjerntai Madjelis Permusyawaratan Politik Rakjat Tiongkok dalam tahun 1949. Pekerdjaan pokok PTKT ialah menjatukan dan mendidik perantau2 Tionghoa yang ada hubungan dengan partai tsb.

Tjien Tji-ju, Ketua Dewan Pimpinan Pusat PTKT adalah

anggota Komite Tetap Kongres Rakjat Nasional.

Perhimpunan Tjiu San. Tahun 1944, sebagian tokoh2 dari lapangan2 kebudayaan, pendidikan dan ilmu pengetahuan yang aktif dalam gerakan demokrasi mendirikan Lembaga Demokrasi dan Ilmu, kemudian lembaga ini diubah namanya menjadi Perhimpunan Tjiu San (Perhimpunan 3 September) untuk memperingati kemenangan besar dalam perang anti-agresi fasis internasional pada tgl. 3 September 1945. Tahun 1949 perhimpunan tsb. juga menjerntai Madjelis Permusyawaratan Politik Rakjat Tiongkok. Ia berhubungan dengan sebagian kaum intelek tinggi yang bekerdja di lapangan2 kebudayaan, pendidikan dan ilmu pengetahuan dan melakukan penjetuan, pendidikan dan perubahan di antara mereka itu.

Si Te-juen, Ketua Dewan Pimpinan Pusat Perhimpunan Tjiu San, kini menjadi Menteri di Pemerintah Rakjat Pusat. Mou Ji-sen, salah seorang Wk. Ketua dari perhimpunan tsb, adalah anggota Komite Tetap Kongres Rakjat Nasional.

Liga otonomi demokrasi Taiwan. Tanggal 28 Pebruari 1947, rakjat Taiwan mengadakan pemberontakan bersenjata setjara besar2an untuk melawan kekuasaan reaksi-oner Tjiang Kai-sek. Pemberontakan itu gagal karena penindasan AS dan Tjiang Kai-sek. Kemudian sebagian kaum revolusioner yang memimpin pemberontakan tsb. mengungsi ke daratan Tiongkok, dan mendirikan Liga Otonomi Demokrasi Taiwan (LODT) dengan dukungan PKT pada Nopember 1947. Tahun 1949 LODT juga turut dalam Madjelis Permusyawaratan Politik Rakjat Tiongkok.

Maksud-tudjuan LODT ialah menentang agresi imperialis AS dan berdjuaan bersama2 dengan rakjat seluruh Tiongkok untuk membebaskan Taiwan. Anggota2nja meliputi sebagian penduduk berasal dari Propinsi Taiwan yang kini tinggal di daratan Tiongkok.

(Tiongkok Rakjat).

BANTAL RENDA IBU GOETHE

(Oleh: Sybil Scheer).

SEBUAH pohon Linde dengan dua2nja yang rimbun melindungi halaman rumah di „Hirschgraben“ itu. Ketika ditamanja dirumah yang besar itu hidup seorang anak laki2 yang gemar permainan sandiwara dengan boneka dan telah mengarang drama sebagai premiernja mengisahkan tjerita „Nabi Daud dengan raksasa Goliath“ — sebagai permulaan rangkaian karja2 sastera yg akan mengabadikan namanja.

Pengundjung dari seluruh dunia tiap hari datang kerumah yang sepi yang terletak di Großer Hirschgraben di kota Frankfurt itu utk menundukkan pengbargaan mereka terhadap seorang genie yang bernama Johann Wolfgang von Goethe. Rumah kelahiran pujangga besar ini yang seperti bagian kota lama Frankfurt lainnja telah turut terbakar ditahun 1944, sesudah perang dunia dengan usaha bersama dengan penjumbang2 dari seluruh dunia telah dibangun kembali sebagai semula lengkap dengan segala peralatannya. Batu pertama Goethe-Haus yg „baru“ ini diletakkan oleh umum dan telah dikundungi oleh puluhan ribu orang dari segala penjuru dunia. Dikamar tempat dilahirkan pujangga tersebut terletak sebuah piring besar yang tiap hari diisi dengan kartu nama para pengundjung dalam segala matlamat bahasa, dengan alam2 dari Tokio, New York dan New Delhi, dari Helsinki, Buenos Aires, Sidney dan Lisbon.

Dengan sangat tjeramat dan hati2 para arsitek dan ahli sejarah telah membangun lagi Goethe-Haus itu dari reruntuhanja, rumah yang sedjak tahun 1863 telah didjadikan museum ju. Batu dasarnya yang masih utuh, begitu pula rangka pintu dan djendelanya beserta hiasan2nja dan tangga2 telah mereka susun seperti semula. Perlengkapan2 dalam rumah yang telah disimpan di tempat yang aman, termasuk pula kertas dinding yang menjadi kebanggaan njonja Aja — ibu Goethe — sebagaimana

ternyata dalam surat2nja. Mengorespondensi ibu Goethe dan beberapa kalimat dalam otobiografi Goethe „Dichtung und Wahrheit“ memberi keterangan2 yang tidak sedikit untuk dapat melakukan restorasi itu setelah2nja. Diruang dapur diparter para pengundjung wanita dapat melihatkan sifat2 ibu Goethe sebagai njonja rumah yg sering dipudji orang dari barang2 yg nampak kepada mereka seperti sedjumliah besar tjetakan2 kuweh dan puding, alat2 pengoreng dan wadjan2 tembaga yang berukuran besar, tetapi terutama dari tuangku yang berukuran luar biasa. Dikamar duduk terdapat kerias dinding yang mashur itu. Dekat diendelanj yang dipasang tirai besi lengkung yang indah terletak bantal renda Njonja Aja beserta gambar2 tjetak renda2nja dan disudut terlihat pandi ang yang dibuat dari pada besi tajaran yang oleh Johann Wolfgang yang masih muda biasa dipergunakan untuk menggoreng buah apel yang menjadi kesukaannya. Kamar padjangan terdapat pada tingkat pertama yang overlongkopi dengan meja ala Rokoko dan barang2 buatan Tiongkok yang disekitar tahun 1750 sangat di gemari orang2 yang berada. Adapun ditingkat kedua suasanja lain sama sekali disebelah djalan ruang perpustakaan ini aja Goethe telah menjuruh memasang djendela agar dapat melihat kedjalan dengan tidak terlihat orang yang menjababkan Goethe muda mengambil djalan belakang djika pada tengah malam pulang dari petuakangannya. Jg. paling mengesankan ialah ruang kerdia Goethe ditingkat ketiga, sebuah kamar yang terang dan nyaman tetapi diperlengkap seljara seljehana. Jg. paling menarik perhatian ialah sebuah modja tulis tua warisan nenek moyang dari pihak ibunya. Pada modja inilah Goethe telah menuliskan s'ia ir2nja yang pertama. „Götter und Die Leiden des jungen Werther“.

KARET RAKJAT PERLUKAN PABRIK2 SHEET.

Salah satu persoalan yang di hadapi karet rakjat yang merupakan produksi yang diusahakan oleh rakjat adalah pengolahan bahan2 mentah yang bernilai export itu. Karet rakjat banjak diproduksi di Sumatera dan Kalimantan Barat. Karet ini merupakan bahan export yang penting dan banjak memberikan pada negara.

Berkenaan dengan soal konfrontasi dengan apa yang dina makan „malaysia“, maka Komando Pembinaan Ekonomi untuk daerah perbatasan yang diketuai oleh wakil PM I/Menteri luar negeri Dr. Subandrio, telah mengadakan perdjalan ke daerah perbatasan, dan karet rakjat merupakan salah satu yang menjadi pemikiran dari team Komando tsb. diatas.

Pada waktu ini karet rakjat yang berasal dari Sumatera dan Kalimantan Barat yang produksinya setiap tahun melampaui tidak kurang dari 350.000 ton — 400.000 ton, merupakan bahan ekspor yang penting yang dikirim terutama ke Singapura dan Penang. Karet ini mutunya masih rendah dan belum diresmilling. Jumlah produksi yg besar itu, merupakan persoalan yang memerlukan perhatian yang khusus.

Setelah konfrontasi itu, maka dewasa ini karet rakjat menghadapi dua soal penting. Pertama, harus terus diekspor kenegara konsumen setjara langsung, dan kedua, mendirikan pabrik2 sheet sendiri guna pengolahan karet rakjat tersebut diatas. Tjara yang kedua itu nanti, juga masih perlu untuk menggunakan tjara pertama, yakni setelah karet2 itu menjadi sheet, maka harus diexport kenegara konsumen langsung, dan tidak perlu lagi melalui apa yang disebut daerah „malaysia“, seperti yang berlaku sebelum konfrontasi.

Sebenarnya persoalan mendirikan pabrik2 sheet, merupakan persoalan yang tidak baru. Akan tetapi karena timbulnya konfrontasi, maka persoalan itu mendapat perhatian khusus dari pemerintah maupun dari pengusaha2, koperasi2 karet rakjat setempat.

Sedjak semula kita merdeka, kita insaf betapa pentingnya

kita dapat mengolah sendiri karet2 kita, bahkan semua bahan bahan mentah kita, kita harapkan dapat diolah dan dimasak didalam negeri sendiri, sehingga kita tidak perlu mengimport bahan2 yang asal bahan mentahnya dari kita. Demikian halnya dengan persoalan karet.

Baru 49% yang dapat ditampung.

Pada waktu ini pabrik2 sheet juga telah ada yang merupakan pabrik2 pengolahan hasil karet yang masih bermutu rendah. Dengan pengolahan itu, maka kualitas karet ditinggikan dan demikian, harga export menjadi lebih baik. Ini berarti, bahwa jika harga exportnya lebih tinggi, pemasukan devisa lebih banjak lagi.

Pabrik2 sheet sekarang ini yang ada baru dapat menampung sebanyak 49% dari jumlah produksi karet rakjat. Atau kira2 baru dapat menampung sebanyak lk. 200.000 ton saja setiap tahunnya. Jumlah 50% lagi tidak dapat ditampung oleh pabrik sheet dan karena itu lalu diekspor dalam kualitas yang rendah.

Dari jumlah pabrik2 sheet yang ada lk 50% dimiliki oleh dana tahanan Keras dari departemen pertanian (Pemerintah) dan yang 50% lagi telah diusahakan oleh koperasi2 karet rakjat.

Djadi masih diperlukan lagi sejumlah pabrik2 sheet yang sama kapasitasnya dengan pabrik sheet yang ada pada waktu ini. Mendirikan pabrik2 sheet inilah yang sekarang ini menjadi perhatian dari pemerintah maupun dari karet petani karet dan koperasi2 karet.

Jumlah 200.000 ton yang merupakan karet yang masih bermutu rendah masih bisa diolah diresmilling yang seharusnya pabrik2 remilling ini mengolah karet jenis scabs yang mempunyai kualitas rendah. Persoalan sekarang adalah bagaimana setepatnya dapat mendirikan pabrik sheet yang baru untuk dapat menampung produksi karet rakjat itu.

Pengerahan funds and forces.

Sesuai dengan Ketetapan MP RS didalam membeai proyek2

pembangunan, maka juga dalam bidang mendirikan pabrik2 sheet baru itu perlu adanya pengerahan funds and forces yang ada. Pemerintah bersama2 dengan koperasi2 karet dan pengusaha2 yang bersangkutan, bisa menganalisis prakarsa bersama didalam mendirikan pabrik2 sheet baru itu. Dengan tjara mengikutsertakan koperasi2 karet yang ada, dan pihak2 yang bersangkutan, maka segala persoalan setjara musjawarah dapat diselamatkan dan dapat dilaksanakan dengan lancar.

Pemerintah menginsafkan pentingnya pabrik2 sheet yang baru, dan koperasi2 karet rakjat juga demikian. Maka dengan tujuan yang satu, dan dengan jalan gotong rojong dalam pengerahan funds and forces itu, akan dapat ditijptakan tjara2 mendirikan pabrik sheet yang baru, guna penampungan produksi karet rakjat.

Banjak jalan yang bisa ditempuh, seperti misalnya dengan tjara production sharing, yang tidak merugikan kita jika koperasi2 karet yang ada masih belum mampu untuk membeai pabrik2 sheet yang baru itu sendiri. Politik dalam pembiayaan pabrik2 sheet yang baru itu, tentunya harus sejalan dengan politik Pemerintah. Karena itu, harus ada yang mengambil inisiatif untuk segera melangkah mengkoordinir segala funds and forces yang ada itu guna merealisasi pembangunan pabrik2 sheet baru.

Memang dengan teori2 yang mudah diucapkan seolah2 tidak akan banjak dialami rintangan. Akan tetapi jika antara Pemerintah dan koperasi2 karet yang bersangkutan telah ada kata sepakat, dan sedia pula untuk saling memberi dan saling mengerti kepentingan, maka tidak ada rintangan yang bisa menghalangnja.

Pemerintah bisa memberikan fasilitas2 yang luas kepada koperasi2 karet itu untuk bekerdja sama, dan sebaliknya koperasi2 karet juga sedia untuk bekerdja sama dalam bidang yang dituju. Gotong rojong yang menjadi sendi kehidupan bangsa Indonesia, juga

bisa dipraktikkan dalam bidang yang bernada ekonomis apa bila telah ada saling pengertian pada semua pihak.

Target 256 djuta dollar.

Depernas telah menentukan bahwa karet rakjat harus dapat menghasilkan devisa sebanyak 355 djuta dollar AS diatas pendapatan routine ini berarti bahwa dalam tempo 8 tahun, yaitu 1961 - 1968 target itu se harusnya dapat dilaksanakan.

Ini menjadi tugas dari pemerintah jg dalam hal ini departemen pertanian. Menurut rentjana, djata itu akan dapat ditijapai dengan jalan peremajaan pohon2 karet yang dalam waktu tahap pertama pembangunan nasional semesta itu harus mentijapai luas tanaman karet sebanyak 161.000 ha lebih.

Selanjutnya agar perbandingan sheet dan remilled rubber diubah dari perbandingan 45% : 51% pada waktu ini, menjadi 70% : 30%. Djadi sesuai dengan diatas, pabrik2 sheet harus diperbanjak yang dalam tahap pertama pembangunan sekarang ini sebanyak lk. 2% dari jumlah pabrik sheet yang ada.

Dengan mendirikan pabrik2 sheet yang baru itu, maka target yang telah ditentukan oleh Depernas akan mampu direalisasi. Tetapi sebaliknya jika usaha2 mendirikan pabrik2 sheet itu mengalami kemacetan atau rintangan, maka target djuga tidak akan dapat ditijapai.

Singkatnja persoalan yang penting adalah mendirikan pabrik2 sheet yang baru, yang dapat diusahakan dengan tjuma2 kredit luar negeri production sharing, atau tjara2 lainnya jg tidak merugikan.

(M).



Beberapa soal tentang kritikus drama.

(Oleh: Ibrahim M.Z.)

ADANJA tulisan2 kritik bisa mempengaruhi perkembangan sesuatu yang diberi kritik. Bahkan besar pula pengaruh kritik itu jika benar2 mengenai sasarannya. Sedangkan baik -- buruknya pengaruh akibat dari adanya kritik, tergantung pada kedewasaan yang menerimanya, terutama pihak yang bersangkutan, dus tidak hanya pada mereka yang membuat sebagai penonton.

Adalah suatu hal yang turut mempengaruhi perkembangan kesenian, yaitu kritik seni. Tak dapat dimungkiri lagi, jika kritik seni turut membangun kehidupan seni itu. Sebaliknya bisa juga menghambat kemajuannya, bahkan menghancurkan sama sekali.

Jang hendak saja kemukakan disini ialah tentang kritik seni drama. Adapun perkembangan senidrama sedikit banyak dipengaruhi oleh adanya kritik. Dengan lain perkataan: kritikus senidrama ikut serta menentukan nasib dari pada senidrama.

Hal ini bisa kita buktikan dengan menengok keluar, kenegara yang telah maju senidramanya, misalnya Amerika dengan Broadwaynya.

Suatu pementasan senidrama di Broadway akan dihadiri penonton jika kritikus2 disana menjukainya. Tapi bisa juga tak dihiraukan orang manakala para kritikus berkehendak demikian seakan2 mereka berhak mutlak untuk menentukan nasib senidrama yang dipentaskan disana. Maka tidaklah mengherankan, jika para produser di Broadway mengawatirkan akan adanya kritik yg tidak menguntungkan baginya. Mereka (produser) selalu berda - upaya untuk mengambil hati para kritikus, agar jangan sampai terjdadi bentrokan satu sama lain yang bisa mengakibatkan kegagalan usahanya.

Sebab bila orang2 didalam crewnya atau dirinya sendiri sudah dibentji oleh kritikus, telakalah nasibnya. Suatu kemalangan yang hebat bisa menimpa diri produser, sampai2 mendjadi rudin dan tak mampu lagi melanjutkan usahanya.

Mengapa kritikus disana bisa meradjai Broadway ?

Masyarakat disana gemar membuat. Mereka pada beranggapan bahwa koran atau madjalah2 merupakan salah satu sumber informasi yang paling diperlaja. Dengan kedudukan koran | madjalah sedemikian baiknya, maka apabila diberitakan akan adanya sesuatu yang jauh dari kemungkinannya, misalnyatentang kedatangan orang2 planeet dari luar angkasa yang hendak menghanturkan bumi kita dsb. mereka akan pertjaja dju ga.

Lain halnya dengan dinegara kita. Meskipun masyarakat kita telah dinjakakan bebas b.h. tapi pada hakekatnya belum begitu banyak yang gemar membaca. Sehingga kedudukan koran madjalah ditengah kita tidak sedemikian rupa halnya. Hal ini patut mendapat perhatian dari para penulis karakatan, agar selalu menulis karangan2 yang tidak membosankan bagi masyarakat kita.

Walaupun begitu, terdapat juga segolongan orang yang mempertjajai bulat2 terhadap apa yang ditulis didalam koran atau madjalah.

Biasanya golongan ini sebagai an besar terdiri dari mereka yang menamakan dirinya kaum intelek. Maka tak aja lagi, bila diingat adanya penonton seni drama kita dewasa ini kebanyakan terdiri dari golongan itu2 sadja, kritik senidrama kita akan mempengaruhi juga.

Tjelakalah nasib senidrama kita apabila kita hanya memiliki ki „diktator - kritikus” yang ke djam, yang dengan membelalak

kan matanya tak segan2 mengritik hasil pertgelaran drama dengan somen2. Padahal kritikus yang dilontarkan tidak berdasarkan ilmiah dan belum tentu beralasan hal2 yang masuk akal. Kebanyakan berdasarkan sentimen semata2, karena iri hati atau merasa mendapat saingan pribadi selaku seorang dramawan. Atau mungkin dia telah ketinggalan zaman. Dan adakalanya seseorang menulis kritik hanya sekedar untuk mendapatkan uang. Memang, pada akhir2 ini kita banyak mengalami kesulitan hidup yang amat pandi'ang. Tapi tidak selamanya apabila hal itu dibuat alasan untuk menulis kritik yang bisa merugikan pihak lain yang telah bekerdja mati2an. Pihak lain yang saja maksud disini ialah terutama para dramawan atau para karyawan teater yang melaksanakan adapun mereka ini tidak dirugikan uang, dengan adanya kritik yg membabitanya bisa menghambat perdilan mereka2 yang sedang mengindjak kemasa peremadjaan.

Maka dalam hal ini penting sekalij untuk diperhatikan bagi kader2 dramawan khususnya dan para karyawan teater umumnya, hendaknya selalu tabah, adanya kritik yang bagaimana pun bisa dijadikan pelajaran dan tidak usah gentar menghadapi. Berdoanglah terus dalam pembinaan senidrama kita dan kalau perlu ganjangleh kritikus2 begitu matiam.

Dengan menjesal saja katakan bahwa sampai detik ini kita belum mempunyai kritikus drama yang baik. Meskipun kadang2 muntjul juga seorang penulis yang bertudjuan membangun, namun tulisan2nya masih belum mentiakupi segala aspek yang dibutuhkan. Kebanyakan kritikus drama kita dewasa ini masih mentah, mentang2 punya kesempatan untuk menulis koran ini madjalah

itu dsb. yang kadang2 dengan tidak sadar, bahkan dengan sengaja untuk menghambat kemajuan senidrama kita.

Jika kita punya kritikus drama yang baik, nistjaja perkembangan senidrama ditengah air kita akan mengalami kemajuan lebih pesat.

Kemudian timbullah suatu pertanyaan: bagaimana kritik drama yang baik ? Pertanyaan ini tidak mudah dijawab dan saja akan menjadari bahwa apa yang saja uraikan disini belum lah merupakan suatu jawaban yang kongkrit. Untuk itu perlu disusun beberapa teori setjara mendetail. Sedangkan untuk membuat definisi atas kritik yang baik adalah suatu hal yg tidak mudah pula, sebab setiap definisi bisa mempersempit lapangan bagi mereka yang diberi definisi.

Kemudian jika tulisan saja ini bukan suatu jawaban untuk pertanyaan tsb. diatas atau bukannya suatu kritik yang baik, sudilah para pembatja menanggapi, sehingga saja dapatkan kawan berdjalan utk ber gotong-rojong memlekan beban kita ini, membangun senidrama kita ke djamnya kemadjuan yg mendatang. Apa sibnja jika kita bersatu didalam mentjari kebenaran untuk mentjapai kemajuan.

Adapun kritik drama pada dewasa ini yang sering2 kita jumpai hampir2 tak ada unsur2 keobjektipannya. Keobjektipan yang mutlak memang sukar didapat; tapi untuk membawanya kedalam bahagian bersar dari suatu drama tidaklah sesulit yang kita duga, asalkan ada kemauan yang keras. Dan kemauan yang keras ini bisa di tempai dengan djalan menghindarkan rasa permusuhan pribadi atau rasa ingin mentjari uang melulu.

Mungkin juga seseorang dengan sengaja menulis kritik hanya untuk mendjelek2kan sesuatu perhimpunan, sebab dia takut kalau2 mertabatnya sendiri sbg seorang dramawan menjadi turun sekian deradja ke

tingkat bawah akibat saingan dari perhimpunan itu.

Adalagi kritikus yang merasa bangga bila berhasil menuis kritik yang mendiektikan suatu pertunjukan drama yang terbilang tjukep baik. Sebab dengan tjara sedemikian rupa dia membuktikan kalau2 dprnja benar2 ang seorang dramawan yang berselera atau beremosi tinggi.

Kebanyakan kritik drama belum ada yang menguraikan secara mendetail mengenai unsur2 yang terdapat dalam seni drama maupun seni teater. Jg saja maksud dengan mendetail ialah dengan memandang dari sudut dramaturgie dan tehnik teater, atau dari segi actingnja, bagaimana dialog, blocking, movement, business etc. etc. Lebih mengenai pandangan dari aspek psychologie, bagaimana penjiwaan permainan dan bagaimana pula effectnja terhadap penonton. Dan bagaimana pula djika ditinjau dari segi management. Pendek kata yang menjukupi segala bidang didalam penjielenggaraan itu. Djadi tidak hanya mengatakan bahwa setornja baik, permainanja bagus atau djelek dikarekteristikkan seorang tokoh atau jang bodoh dsb. Atau paling2 adanya sebuah kritik jg membahas tentang naskah drama setjara ber - foto2, se - akan2 kita dihadapkan kepada timbangan buku, djadi tidak lagi merupakan Kritik terhadap seni drama.

Saja tidak mengatakan bahwa naskahnja tidak usah dibahas, bahkan saja andjurkan untuk ditinjau se dalam2nja, sebab hal itu merupakan salah satu unsur management didalam pemilihan naskah drama yang hendak dipentaskan. Tapi mengapa justru hampir se paroh dari tulsannja ditudjukan kepada naskahnja sadja de la se mar at kan bhw pemertasan itu gagal karena naskahnja kurang bermutu. Kurang bermutu apa? Mutu kesusastraan atau mutu theatrical - effectiveness.

Apakah bukan pemainnja jg belum mampu membawakan? Apakah produsernja tidak salah pilih didalam mentjari naskah untuk bidangan yang tjuetok dengan selera penontonja?

Perlu kah soal penonton dibahas? Hal ini tergantung kepada

kebutuhan kritikus itu sendiri. Oleh karena itu mentjari keobjektifan kritikan. Sebab didalam seni teater tak lepas dari masalah penontonja. Tanpa penonton kesenangan itu tak akan terwujud.

Maka dari itu, djika seorang tak dapat memisahkan antara hal2 tsb. djanganlah tjoba2 menulis kritik. Dan satu2nja djalan yang lebih baik bagi kritikus begitu matjam ialah belajar lebih banyak lagi, sebab seorang kritikus adalah djuga sebagai seorang moralis. Djadi dia harus bisa memperhitungkan moral daripada sesuatu penjielenggaraan. Akan tetapi tidak sejogyanja djika se mata2 hanya mendasarkan pada soal2 moral, apalagi kalau unsur2 keseniannya sudah ditutup oleh unsur2 moraliteit.

Djika tanpa pedoman sedemikian rupa, tulisan kritik akan merupakan batjaan untuk memuaskan anak2 sekolah dasar atau bisa djadi hanya merupakan tjatji - maki jang diperhalus sadja, dimana seorang kritikus melampiaskan nafsu pribadinja akibat dari rasa tinggi diri sebagai seorang dramawan yang berselera terhadap adanya penjielenggaraan drama.

Adalah satu hal lagi, djika seorang kritikus menghendaki adanya setiap drama harus berbitjara kepada penontonnja. Maka hal ini akan bertolak belakang dengan pemberatan pokok pada unsur2 moralis.

Dalam hal ini saja teringat akan beberapa drama karya Anton Chekov. Drama Chekov kebanyakan tidak bitjara apa2 terhadap penontonnja, sedangkan naskahnja hanya merupakan tjatatan pertjakapan biasa.

Memang, kekuatan Chekov terletak disitu. Tapi patutlah diketahui bahwa dengan melalui naskah jang tidak ada apa2nja itu kita disuruh mengasosiasikan hal2 lain jang berhubungan dengan diri kita sendiri.

Kekuatan drama Chekov tidak terletak pada dialog2nja, akan tetapi terdapat idea2 dari pada arti dan tudjuan dibelakang dialog2 itu.

Jang lebih hebat dari segala nja, djika seorang kritikus drama tidak mengetahui unsur2 dramaturgie setjara mendalam. Akibatnja tulisanja kering - kerontang, tak setetes airpun

jang dapat menghidupi benih benih senidrama jang baru sadja kita sematkan. Padahal seorang kritikus seharusnya berpengetahuan jang luas dan mendalam tentang senidrama, bahkan sedapat mungkin djuga sebagai ahli dalam soal2 seni dan ilmu lainnya, meski bukannya sebagai ahli jang mahir, sebab senidrama itu adalah sebagai synthetic - art.

Djika kita ingin melihat senidrama kita berfungsi jang sebenarnya, hal2 jg saja komukakan disini perlu mendapat perhatian dari kader2 dramawan atau para karyawan teater. Djangan sampai terdjadi lagi akibat kerusakan2 pribadi oknum2 jang bersangkutan mengadakan penghambatan tjita2 revolusi nasional kita jang berarti meluasnja analisis-analisis dibidang ini, sehingga akibatnja jg menjadi korban langsung adalah seni itu sendiri.

Sehubungan dengan ini seni teater berfungsi antara lain: meninggikan tingkat pemikiran pembentukan djiwa luhur, mengembalikan vitalita etc. etc. jang mentjerminkan asas dan tudjuan dari pada perdjoangan bangsa Indonesia.

Melalui teater dalam peranannja sebagai pelaksana Nation Building dibidang mental, kita harapkan adanya pendidikan jg bersifat ilmiah untuk memper tinggi mentaliteit didalam penyelesaian revolusi kita seperti dikomandokan oleh Bapak Pemimpin Besar Revolusi Indonesia Bung Karno.

Kita maklum akan kemampuan media teater sebagai alat komunikasi massa. Dengan menjampingkan segala kesulitan, fasilitas2 gedung, perlengkapan dsb. kita ingin pula melihat dengan materi jang ada kehidupan senidrama didalam seni teater dapat memberikan sumbangan jang bermanfaat bagi pembangunan Nation Building.

Djanganlah teater didjdikan media petualangan, untuk bertu lontjatan ke show business atau accularitas jang kesemuanya bisa merugikan perkembangan seni sehubungan dengan pembinaan kepribadian bangsa.

Sebagai seorang kritikus senidrama bertentangan dengan tjita2 jang terkandung didalam seni itu sendiri.



Tak mau menjerahkan?

Presiden Amerika Serikat Lyndon Johnson, menerangkan, bahwa Amerika Serikat tidak mempunyai niat untuk menarik diri dari Asia Tenggara. Alasannya A.S. tidak mau menjerakkan daerah tersebut kepada komunisme.

Dawolo: Siapa jang menjerahkan daerah tsb. kepada Amerika A.S. Dan siapa pula jang memberikan kuasa kepada Amerika untuk menjerahkan kepada komunisme itu? Djika ia berpendirian tidak mau menjerahkan itu pun tidak ada jang menjuruh. Tapi jang dieja, bahwa Rakjat Asia-Tenggara sudah tidak mau ditjampuri urusannja. Sudah berlandaskan Asia untuk Rakjat Asia sendiri dan bukan untuk sana! Termauk tidak untuk neo-kolonialis me Amerika Serikat, bukan?

Johnson bilang jang lain,...

Menurut kepala Negara-pemerintah Amerika Serikat itu, A.S. „berusaha kearah perdamaian“ dan memberikan „bantuanja“ untuk membantu menjelamatkan rakjat2 jang ingin menjelamatkan diri mereka.

Dawolo: Jang diketahui oleh pihak2 jang bersangkutan, bukan ingin selamat dari soal komunisme atau bukan, melainkan butuh melenjapkan neo-kolonialisme jang kini diwakti oleh Inggris dan Amerika Serikat. Karena kedua pemerintah ini terang2an membela dan mempertahankan neo-kolonialisme Malaysia, bukan?

Pantas, kalau ada jang bilang: „pangling rupanja, tapi tidak pangling suaranya!“

Dawolo.

Kita harapkan lahirnja kritikus drama sebagai karyawan teater jang gigih pelaksanaan pembangunan Nation Building dibidang mental. Dgn banyak belajar, mentjari pengalaman2 baru dan tak segan2 self - ko reksi didalam diskusi2 dengan rekan2nja, seorang kritikus akan dapat meningkatkan mutu tulisannja ketaraf jang sewajarnya. *



(IV).

Diluar kelihatan sunji hanja dari djauh kedengaran orang merintih-rintih. Merintih2 kesakitan. Bokmas Hanga behi sakit dan berbaring dibale-bale. Sebentar-bentar ia memanggil anaknja.

„Sri pideti bentis ibu. Ini jang kanan, terus ke paha. Ih djangan keras-keras nanti iga tua ini patah ih djangan keras-2 nanti tulang ini lepas.”

„Ah Sri, sepeninggal ajahmu kita merasa menjesal dan kesal atas nasib kita ini. Dulu kita sengsara, sekarang lebih sengsara. Desa dan daerah Be ngawan Solo ini tak memberi lapangan hidup jang tjukup luas lagi. Bersawah tidak la dangpun djuga tidak dan sudah lama mendjadi milik te tangga kaja. Sedang saja berdagang, ketjual badan sudah lapuk ah modal jang ada hanja tenagamu. Tetapi Sri” Bokmas Hangabehi merasa berat untuk meneruskannja, terhenti sedjurus dan menangislah ia ter sendu-sendu.

„Ah bu, sudahlah bu, djangan terus-menerus kita rasa kan, kuatkan sadja agar ibu lekas sembuh.”

„Jaah Sri, saja me rasa sedih kalau saja ingat ke pada impianku.”

„Impian? Itu kan hanja bu nganja orang tidur bu! Apa guna kita pikirkan. Kalau ini kita pikirkan akan menambah beban hidup kita jang sudah berat ini. Buanglah segala itu. Djangan segala matjam impian jang hanja tachajul itu dibijarkan menggoda fikiran.”

„Jaa, tetapi saja sudah pe-

ngalaman. Mungkin rupa2nja saja ini dilahirkan didaerah tachajul. Sebab apa jang saja impikan benar2 terdjadi. Dulu waktu ajahmu akan meninggal kita, saja mimpi salah satu dari gigi bam atas tanggal. Dan ini menurut kebiasaan kita akan kehilangan salah seorang anggota keluarga. Dan ini benarliah, sekalipun bagi orang jang ingin sesuatu setjara bukti adalah sukar”.

„Haa itulah bu, impian memang tidak masuk akal. Orang hanja mengingat2, menunggu2, kemudian pertjaja. Dan inilah djalan lahirnja tachajul”.

„Bolehlah kau Sri mempunjai pendapat demikian. Tetapi pengalaman saja selalu memberikan suatu kenyataan. Orang mimpi buang air besar, berarti akan kehilangan harta miliknya. Mimpi tanggal giginja jang sudah saja alami lima kali selalu diikuti bukti diwaktu jang singkat salah satu anakku, atau kakak-kakakmu meninggal dunia. Mimpi mendukung majat, berarti akan dapat harta. Pertjajalah saja sudah banjak makan garam. Oleh karena itu anakku manis hatiku tjemas disamping bergembira.”

„Apa bu?” sahut Sri, sambil memidjet-midjet lengan sampai pundak ibunya.”

„Tjemas kalau memikirkan hidup kita. Tiga bulan sedjak ajahmu meninggal, aku djatuh sakit. Dan tiga bulan sudah kita menganggur. Beberapa kainmu jang masih mempunjai harga sudah masuk rumah gadai. Kini tinggal apa jang melekat pada tubuh kita.

Mestikah penutup urat ini harus djuga kita dijual untuk makan? Tidak. Aku tidak sampai hati, karena kau masih muda. Apakah kau masih harus djuga berkorban lagi? Tidak. Aku jang tidak membolehkan. Oo, Sri kita tak mau djadi sematjam orang2 jang tidur dibawah djembatan-2, di gerbong2, diserambi rumah tepi djalan atau emper-2 toko. Kita ingin hidup jang lajak bu kan? Jaah kita mesti berusaha. Untuk ini saja selalu mardjatkan doa kepada Tuhan jang Maha Esa. Dan kau Sri sudah dewasa, sudah patut ada jang mengku, sudah patut untuk mendjadi Ibu. Gem bira karena kau saja impikan. Pada suatu hari, kau dirundung oleh bulan purnama, sedang ular besar berkilau-kilauan mendukungmu. Hemmm ini berarti kau sudah dekat djatukrama. Sudah dekat dengan hari kedewasaanmu. Dan siapa tahu engkau akan sinengkake ing ngaluhur. Akan mendapatkan kemuljaan kebangsaan. Siapa tahu ter kabul pandjatan doa almarhum ajahmu.”

„Jaa” Sri sambil mengulur nafas, berkata: „Bu semua itu adalah chajal. Dan semua itu adalah akibat pikiran Ibu jang kusut. Peredaran darah ibu jang tidak teratur karena sakit. Memang orang sakit itu beraneka warna bajangan2 jang didjumpainja.”

„Aach kau Sri, orang jang mengingkari kekuasaan Tuhan hemm.”

Pung pung pung bunji bende rumahgadai duabelas kali pada tengah ma-

lam jang memetjah wawantjara kedua machluk jang dirundung oleh nasib jang malang; bertengkar tentang pemetjahan mengatasi nasib hidupnya.

Diluar sunji senjap. Tiap2 pintu telah tertutup rapat2. Semua penduduk tidur dengan njenjaknja. Mereka tidak menghiraukan apa jang terdjadi pada malam hari itu. Mereka djemu. Djemu karena beratnja menanggung derita pada siang harinja.

Dalam alam kesunjian itu dengan tak disangka-sangka masuklah sesosok tubuh manusia kedalam gubuk Bokmas Hangabehi. Terperandjatliah Bokmas Hangabehi dengan seraja mengutjapkan: „ooo, Kandjeng Gusti rawuh. Kandjeng Gusti rawuh.”

Segala kekuatan terkumpul lah. Bokmas Hangabehi bangun dari tidurnja. Ia seolah-olah sembuh sekutika. Sedang sesosok manusia jang besar itu memberi isyarat supaja Bokmas Hangabehi keluar rumah.

Dengan membungkukkan badannja sampai 80 deradjat, se bagai tanda hormat si Ibu tua itu melangkah keluar. Kedua manusia itu berbisik-bisik. Jang satu berlagak lagu menguraai dan memerimah, sedang jang lain si ibu tua dengan irama jang sangat sopan tertjampur rasa takut berulang-ulang berkata: „Demi kepuntingan Kandjeng Gusti, nuning gih, demi kepentingan Kandjeng Gusti”. Berkali-kali suara terdengar memetjah kesunjian malam. Suara demi kepentingan Kandjeng Gusti terdengar djelas, sedangkan lainnja membisik. Sosok tubuh manusia jang besar itu kelihatan dengan nada mendesak-desak. Si Ibu tua mendjawab dengan suara gemetar. Mula-mula djawaban tak terdengar. Tetapi setelah berkali-kali, terdengarlah djawaban itu, dengan djelas dan beriring dengan rasa keberatan.

Sri Panggung jang ditinggal dalam gubug, entah karena apa kelihatan gelisah bertjampur rasa ingin mengetahui apa jang mendjadi pertjakaan antara si sosok manusia jang besar, jang belum dikenalnja dengan ibunya. Ia menudju ke tjelahan gedek rumah jang

berlobang. Ia mengintip dan memasang telinga, ingin mendengarkan apa yang diper-tjakapkan. Diliuar sinar bulan purnama lebih terang daripada sinarnya pelita minjak kelapa yang menjinari gubug yg gelap itu. Djelaslah nampak dimatanja sesosok manusia yg besar itu adalah seorang tamu yang agak tua dan rambutnya telah dua warna, sedang menghadapi ibunya dan dengan asjik ber-tjakap2. Dan apa yg dipertjakapkan sekalipun terdengar djelas, akan tetapi asinglah bagi seorang gadis yg masih remadja itu.

Si Ibu tua agak kelihatan berat untuk mendjawabnja. Sebab bagaimanapun djuga sasaran pertjakapan itu adalah kepada anaknya sigadis ketjil. Sampai dimana perasaan seorang Ibu dapat kita ketahui kewadjarannja. Tetapi jah si tamu tua itu adalah seorang tamu agung Kandjeng Gusti Purbaningrat. Kandjeng Gusti bukan hanya gelar yang terhormat sadja, akan tetapi berkuasa penuh djuga. Ia wenang murbawasesa. Ia wenang berbuat sekehendak hatinja. Dan segala tindakannja itu dilindungi oleh hukum. Tak ada yang berani dan dapat meno-

lak kehendak hatinja. Lebih2 terhadap abdidalemnja. Terhadap hamba sahanja. Tidak ada perbuatan Kandjeng Gusti yang terkutuk. Bahkan terhormat.

Pungngng..... tanda ben-de djam satu malam dari rumah gadai telah berbunji. Kandjeng Gusti meminta diri dengan memberikan amplop ter-tutup kepada si ibu tua. Ibu tua itu menerimanja dengan rasa ke-takut2an. Ia mengantarkan si Kandjeng Gusti sampai diluar halaman rumah, membungkukkan diri dan mengulurkan sembah tangannja sebagai tanda se-hormat2nja.

Sedjak itu Kandjeng Gusti kerap kali suruhan abdinja ke rumah Bokmas Hangabehi. Apa keperluan suruhannja itu, hanya Bokmaslah yg mengetahui setjara pasti.

Begitulah seterusnya. Malam berganti siang, siang berganti malam, pada suatu hari Minggu habis hudjan. Di djalan2 Raya mengepul2 uap, yg dischabkan oleh pergantian hawa. Udaranja telah menjadi lembab. Sedang Ibu, mbokmas, Hangabehi sudah sedjak pagi buta tadi kelihatan sibuk. Membangunkan anaknya Sri Panggung dan menjuruhnja mandi

TAHUKAH SUDARA ?

— BAHWA menurut TASS, kalkulasi2 yang dibikin dipusat penghitungan Akademi Ilmu Pengetahuan URSS untuk penerbangan2 keplanit2 tatasurja dengan bantuan "lajar matahari" yang berpaut pada sputnik menundjukkan bahwa untuk pergi ke Mars digunakan waktu selama 122 hari, ke Venus 164 hari, ke Mercury kira2 200 hari, ke Saturnus 17 tahun, dan ke Uranus 49 tahun ?

— BAHWA komunike bersama Presiden A.S. Lyndon Johnson dan PM Inggris Alec Douglas Home yang di-umumkan sehabis perundingan2 kedua kepala pemerintah itu di Washington mengatakan, bahwa PM Home menegaskan kembali dukungan Inggris kepada politik A.S. di Vietnam Selatan dan sebaliknya Presiden Johnson menegaskan kembali dukungan A.S. pada "Malaysia" bentukan Inggris itu ?

dan berhias diri. Apa maksud si ibu tua itu, tak scorangpun yang tau dalam kandungan hatinja. Begitu pula Sri Panggung tak mengertinja. Ia hanya tunduk kepada perintah ibunya, sekalipun dalam hati ketjilnja agak ke-heran2an. Heran sebab baru pertama kali ini ia diperintah oleh ibunya untuk pagi2 benar mandi dan berhias diri.

Beda dengan hari2 lain, pagi hari itu datanglah tamu utusannja Kandjeng Gusti. Ia membawa bungkusan entah apa. Dan dengan wajah yang ber-sinar2 ia menghampiri Bokmas Hangabehi. Ia berbisik2. Dan bokmas Hangabehi menganggut2kan kepalanja yang berarti setuju. Ia memandang anaknya Sri Panggung, sambil mengatakan bahwa utusan ini adalah utusanja Kandjeng Gusti yang akan menjemput anaknya. Seraja berkata : „Sri turutlah segala rentjanaku. Kemaren lusa aku sudah katakan. Bahwa engkau akan mendapat anugerah. Mudah2an idam2an kita akan terkabul kelak. Kau harus menurut mbok Minem utusanja Kandjeng Gusti ini. Kau akan saja ngerkan. Ingat akan keturunan kita besok. Pertjajalah kepada orang tua. Dan pergilah meng ikuti mbok Minem ini”.

Sri Panggung dengan rasa kesal bertanya tentang hubungan dirinja dengan mbok Minem. Akan tetapi ibunya hanya mendjawab, demi kepentingan Kandjeng Gusti ia ha-

rus menurutkan apa yang dikehendakinja.

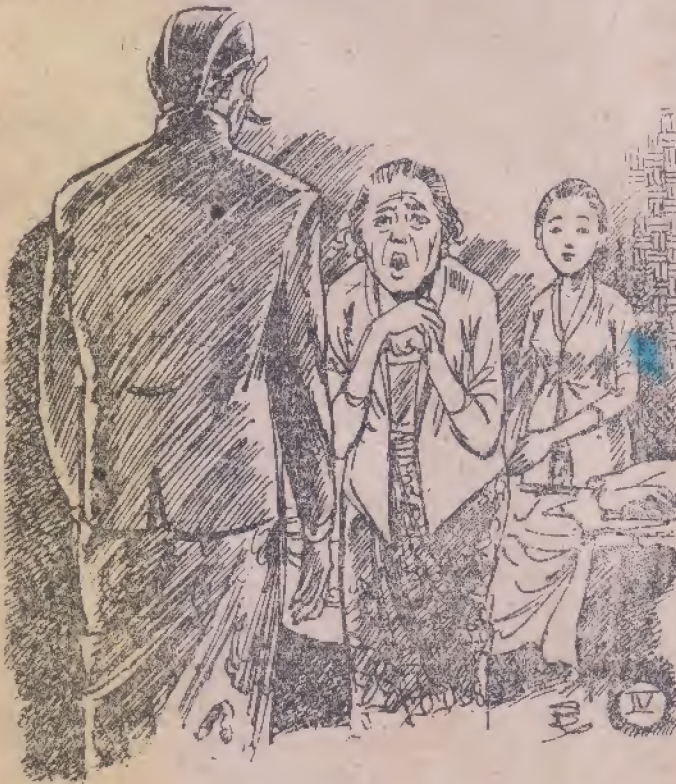
Demi kepentingan Kandjeng Gusti ? Demi kepentingan Kandjeng Gusti ? Demikianlah pertanjaan Sri dalam hati ketjilnja. Lebih landjut memikirkannja, sigadis ketjil itu tak sampai. Gambarannja Sri hanya Minggu pagi ke Balaikambang dan Sriwedari. Tempat bersukaria, berplesir ditempat yang ramai dan banjak orang bendjualan. Gembira, gembira, suasana yang ramai melupakan apa yang dipikirkan oleh Sri Panggung.

Terpesona oleh kegembiraan itu Sri tak sadar melangkahkan kakinja keluar. Mbok Minem mengikutinja dengan rasa ber-debar2. Entah apa sebabnja. Hanya mbok Minem sendiri yang mengetahui sebab musabab timbulnja pertentangan dalam hatinja.

Tak banjak perkataan yang drutjapkan oleh kedua makhluk itu diperdjalanan.

Sekonjong2 mbok Minem menundjukkan kerumah ketjil, yang agak teratur.

„Den aju kemari, den aju”. Demikianlah suara mbok Minem yang memetjah kesutjan. Sri Panggung terpendjerat sedikit. Dan ia mengikutkan arah telundjuk djari mbok Minem. Perkataan den aju memang mudah memper-sona bagi orang yang disebutnja. Maklum sebutan ini masih berlaku terhormat dikota bengawan Solo. * * *



PENGUMUMAN sekretaris pusat PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) jg ditanda tangani oleh sekretarisnja S. Supono, menyatakan bahwa kepada seluruh Pimpinan Kogor daerah dan seluruh tjabang PASI dikemukakan bahwa rentjana kerdja PASI tahun 1964 dibatalkan, karena tidak dapat persetudjuan dari pimpinan pusat KOGOR c.q. departemen olahraga.

Dengan demikian maka rentjana perlombaan cross country di Semarang dan kedjuaraan atletik nasional terbukapun tidak djadi dilaksanakan, demikian pengumuman singkat.

Dalam pengumuman itu tidak disebutkan mengapa rentjana kerdja PASI ini dibatalkan dan tidak mendapat persetudjuan departemen olahraga. Alasan2 apa rentjana kerdja ini dibatalkan, sehingga rentjana yang sudah disusun itu mendjadi kertas dikerandjang sampah sadja. Kita belum mendengar alasan2 pembatalan, baik dari PASI sendiri maupun dari departemen olahraga atau KOGOR Pusat.

Tetapi kita khawatir, bahwa antara top organisasi atletik ini dengan KOGOR Pusat atau departemen olahraga, terdapat salah faham atau kurang pengertian satu sama lain, sehingga rentjana kerdja untuk tahun 1964 yang telah diadjukan itu mendjadi berantakan, karena tidak disetudju oleh departemen olahraga. Dan kita yakin, bahwa rentjana atletik itu telah disusun dengan saksama, dan tidak setjara serampangan oleh PASI yang anggota2 pengurus pusatnja terdiri dari tokoh2 yang djuga bukan sembarangan.

Dari pengumuman itu, kita meraba2 adanya perselisihan pendapat dan kurang saling mengerti antara PASI dan departemen olahraga. Bukinja rentjana2 yang penting seperti kedjuaraan cross country di Semarang dan kedjuaraan atletik nasional lalu dibatalkan begitu sadja. Tanpa ada komentar.

Kita khawatir bahwa kegiatan dibidang olahraga atletik akan mendjadi terganggu, karena rentjana2 itu dibatalkan semuanya. Artinja rentjana PASI tidak bisa dilaksanakan.



Rentjana atletik batal, sepakbola ke Kolombo.

Lalu kita timbul pertanjaan. Siapakah yang sebenarnya mempunyai wewenang untuk menjeenggarakan pertandingan2 di dalam lingkungan tjabang olah raga atletik. PASI ataukah departemen? Mengapa departemen mesti harus menjetudju semua rentjana itu? Dan djika PASI telah menjusun rentjana, tetapi kemudian tidak disetudju departemen olahraga, lalu semua rentjana itu djadi batal, maka apakah lalu tugas PASI? Mestikah top2 organisasi dalam perentjanaan harus dan selalu tunduk kepada departemen olahraga?

Tegasnja, kita ingin pendjelasan, sehingga dunia atletik dinegara ini tidak mengalami kematjetan, atau kemunduran karena tiadanya pengertian, terutama yang ada didaerah2. Pendjelasan perlu, baik dari PASI maupun dari departemen olahraga!

Tidak djadi ke Kolombo.

Dalam bulan Pebruari ini mestinja akan dikirimkan ke Kolombo, untuk mengikuti pertandingan2 persahabatan di Srilangka, team2 sepakbola dan atletik. Tetapi team atletik yang semula akan terdiri dari 15 orang atletik dan 3 orang officials berhubung dengan sesuatu hal tidak djadi diberangkatkan.

Dengan tidak djadinja pengiriman team atletik ke Kolombo itu, maka yang akan mengikuti atletik dipertandingan Kolombo ialah tiga negara ja itu India, Pakistan dan Srilangka sendiri. Djadi semula Indonesia akan mendjadi negara ke-4 yang turut dalam atletik tsb.

Berhubung dengan itu, maka lalu timbul lagi persoalan pada kita. Apakah pembatalan pengiriman team atletik ini ada hubungannya dengan rentjana kerdja yang djuga dibatalkan, karena tidak disetudju oleh departemen olahraga?

Sekali lagi disini, peminat2 olahraga menginginkan satu pendjelasan dari PASI maupun dari departemen olahraga, supaya tidak ada saling prasangka yang tidak sewadjarja.

Sekali lagi disini, peminat2 olahraga menginginkan satu pendjelasan dari PASI maupun dari departemen olahraga, supaya tidak ada saling prasangka yang tidak sewadjarja.

Sepakbola jang ke Kolombo.

Semula direntjanakan team sepakbola dan atletik yang pergi ke Kolombo. Tetapi karena atletik dibatalkan, lalu hanya team sepakbola sadja berangkat pada tanggal 20 Pebruari. Djadi dalam perlombaan2 persahabatan yang diadkan di Kolombo itu, Indonesia hanya mengirimkan team sepakbola njaja.

Team sepakbola Kolombo ini, baru2 ini telah ditjoba melawan PSB Bogor, yang mendjadi djuara zone E dan berhasil mengalahkannya dengan angka 4 — 0. Sebelum itu djuaga telah mengalahkan kesebe-

lasan Persidja Djakarta dengan angka 5 — 0.

Dengan hasil2 jang telah ditjapai ini, maka team sepakbola Indonesia dapat dikatakan mempunyai kekuatan yang tjukup baik. Akan tetapi djuga hal ini belum dapat mendjamin sukses yang diharapkan di Kolombo nanti. Karena ia wannja tentu tidaklah ringan, jaitu dari India, Pakistan dan Srilangka, djika negara2 selain tuan rumah itu djuga mengirinkan regu sepakbolanja.

Kita mengenal team India jang keluar sebagai djuara Asian Games IV jang lalu di Djakarta. Team Pakistan, djuaga akhir2 ini merupakan team jang tidak lemah. Srilangka di dalam Ganefo jang lalu, mendunjukkan permainannya jang tjukup menarik, sekalipun belum setaraf dengan negara2 Asia lainnja jang madju.

Karena itu, maka team sepakbola Kolombo I nanti tidak lah pula ringan menghadapi lawannya.

Siapa2 jang berangkat ke Kolombo, kita belum mengetahui njaja dengan pasti. Baiklah nanti kita laporkan djuga hasil2 team sepakbola kita ke Kolombo itu, sampai dimana kemandjuan jang ditjapai setelah team sepakbola kita mengalami isatu kemerosotan pada waktu akhir2 ini.

Tahukah saudara..

— BAHWA Direktorat Penerangan Departemen Luar Negeri, mengumumkan bahwa dalam rangka tour of duty dari beberapa kepala2 perwakilan RI diluar negeri, maka terdapat berbagai mutasi diantara para kepala2 perwakilan, yakni: dipindahkan antar perwakilan: 1. dari New Delhi ke Ottawa-Moekarto Notowidagdo; 2. dari Rangoon ke Delhi — Suska; 3. dari Bangkok ke Cairo — Brigdjen Isman; 4. dari London ke Bangkok — B.M. Di-ah; 5. dari Ankara ke Beograd — Laksamana R. Surbijakto; 6. dari Kabul ke Ankara — Sugiarto SH.; 7. dari Kolombo ke Aldjazair — Asa Bafagih; 8. dari Tokyo ke Rio de Janeiro — Major Djendral Bambang Sugeng. Dan jang dipindahkan kembali ke Djakarta: 1. dari Rio de Janeiro — Dr. Abu Hamifah; 2. dari Cairo — Moh. Sanusi Hardjawinata. 3. dari Biograd — Asmaun SH; 4. dari Peking — Sukarni. Dan telah diagkat sebagai Dubes2 baru: 1. Ir. Abdul Muthalib untuk Swedia dan Finlandia; 2. Manai Sophiaan untuk Uni Sovjet; 3. Djawoto untuk RRT; 4. Brigdjen, Sugih Arto untuk Burma; 5. Drs. Harsono Reksoatmodjo untuk Djepang ?

Untuk Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi

Oleh : D. N. AIDIT.

HARGARp. 20,—
Tambah ongkos kirim.....25%
Sedikitnja15%

administrasi „Pesat”
Pakuningratan 67
Jogja

Pesat

PERANGKO BERLENGGARAN

Dir. Red. Adm.
Pakuningratan 67, Telp. 747
JOGJAKARTA.

Bila tidak sampai harap
dikembalikan kealamat.

Kepada yang terhormat



Tanggal 20 Januari 1964 wis dadi

Almenak „WASPADA” 1964

(Weton taun kang kaping XI).

Administrasi nampa akeh banget lajane, telepon, lesan apa dene kang pada rawuh ana ing kantor „Pesat” nakokake bab metune buku Almenak „Waspada” taun 1964. Lagi siki Administrasi bisa njawab wangsulan kang tjela. Mula kang ngresakake diatur enggane mundul, sebab pangeljape ora akeh.

Ukuran 11 x 15 c/m kandelé 512 katja. Regane Rp. 200,— wis karo lampirane Almenak-dinding nanging durung kapekung ongkos kirim. Bab isi luwih disempurnakake tinimbang sing wis. Pepaking isi ora kurang katimbang tahun kapungkur.

Almenak - dinding tok, lampu buku sidi rega.....Rp. 12,50 uga ngotokake KALENDER - BUIYANAN (dudu dwi bulanan) th. 1964 rega sidi Rp.50,— kanggo lengganan „PESAT” / „WASPADA” Rp.40,— sarane sarane njebulake ngarene langganan.

Bab isine buku Almenak ora diaturake, sebab wis akeh banget kang ngawuningani, mangka iki terbitan taun kang kaping XI dadi wis ndaweg.

Administrasi Jajasan Penerbitan „P E S A T”
Pakuningratan 67, Telp. 747 Jogjakarta

PRIMBON ISMU ADJI:

MANTRA WIKRAMA.

Tegese, Pangutjap kang linuwih betjik,
tataning tetembungan.
Ngemet sakehing mantra wikrama kang elok-elok lan aneh
aneh sarta gede daja-prabawane.

Ngantiana 254 wedjangan.

RegaRp. 100,—
Tambah ongkos kirim.....Rp. 15,—

administrasi „Pesat”
Pakuningratan 67
Jogja

Buku Terbitan Baru

DEKLARASI EKONOMI

Jang diamanatkan oleh Bung Karno pada tga. 26 Maret 1963. Buku ini perlu sekali dimiliki setiap warga negara Indonesia, untuk dipelajari dan mengerti guna mengatasi keadaan Ekonomi jang terasas serba sulit pada dewasa ini.

HargaRp. 25,—
TAMBAH ONGKOS KIRIM POS-TERTJATAT Rp. 15,—

ADMINISTRASI